

## DYNAMICS OF SPEAKERS HANDLING COVID-19: ANALYSIS OF KEYWORDS

### *DINAMIKA WACANA JURU BICARA PENANGANAN COVID-19: ANALISIS KATA KUNCI*

Luh Anik Mayani

SEAMEO QITEP in Language

[annie\\_mayani@yahoo.com](mailto:annie_mayani@yahoo.com)

**Abstract:** *The Covid-19 pandemic requires the government to announce developments and efforts to handle the Covid-19 case every day. Doctor Achmad Yurianto was appointed as the Spokesperson for Covid-19 Handling. The Spokesperson's daily speech is interesting to research to find out the dynamics of the Spokesman's daily discourse (speech) from March-June 2020. The analysis is based on the emergence of high-frequency lexicons (lexicons that become keywords), concordances, and other grammatical markers (modalities) which construct meaning in the discourse. In addition, to strengthen arguments, the analysis also displays the context of events when the discourse is being conveyed. The findings in this study are that from the four discourses spoken by the Covid-19 spokesperson, the keywords that appear consistently for four months are our keywords. Meanwhile, the keywords that appear consistently in the three corpuses are the words person and brother. Apart from these three words, the keywords of each corpus vary: the most keywords are 12 words and the least are 5 keywords. These keywords produce the closest context (concordance) that appears the most, namely in the form of noun phrases. In terms of modality, keywords capture intentional, epistemic, deontic, and dynamic modalities that appear differently in each corpus. In terms of meaning, the Spokesperson's discourse on Covid-19 shows the suitability of the situation context of each discourse. The Covid-19 spokesperson's discourse did not create a meaning / atmosphere of fear, but vigilance. In fact, to prepare to enter a new period of normality, the spokesman also reminded the public to remain productive, but still be wise / selective in choosing productive / unproductive activities outside the home, and still apply health protocols (wearing masks, keeping distance, and washing hand).*

**Keywords:** *Speakers, Covid-19, Keywords*

**Abstrak:** Pandemi Covid-19 mengharuskan pemerintah untuk mengumumkan perkembangan dan upaya penanganan kasus Covid-19 setiap hari. Dokter Achmad Yurianto ditunjuk sebagai Juru Bicara (Jubir) Penanganan Covid-19. Pidato harian sang Jubir menarik untuk diteliti untuk mengetahui dinamika wacana (pidato) harian sang Jubir dari bulan Maret—Juni 2020. Analisis didasarkan atas kemunculan leksikon dengan frekuensi tinggi (leksikon yang menjadi kata kunci), konkordansi, dan pemarkah gramatikal lain (modalitas) yang membangun makna dalam wacana tersebut. Selain itu, untuk memperkuat argumentasi, analisis juga menampilkan konteks peristiwa saat wacana disampaikan. Temuan dalam penelitian ini adalah dari keempat wacana yang dituturkan oleh Jubir Covid-19, kata kunci yang muncul secara konsisten selama empat bulan adalah kata kunci *kita*. Sementara itu, kata kunci yang muncul secara konsisten pada tiga korpus adalah kata *orang* dan *saudara*. Selain ketiga kata tersebut, kata kunci dari setiap korpus bervariasi: kata kunci terbanyak adalah 12 kata dan tersedikit 5 kata kunci. Kata kunci tersebut menghasilkan konteks terdekat (konkordansi) yang paling banyak muncul, yaitu berupa frasa nomina. Dari segi modalitas, kata kunci menjaring modalitas intensional, epistemik, deontik, dan dinamik yang kemunculannya berbeda-beda di setiap korpus. Dari segi makna, wacana Jubir Covid-19 menunjukkan kesesuaian dengan konteks situasi dari setiap wacana. Wacana Jubir Covid-19 tidak memunculkan makna/suasana ketakutan, tetapi kewaspadaan. Bahkan, untuk bersiap memasuki masa kenormalan baru, sang Jubir juga mengingatkan masyarakat untuk tetap

produktif, tetapi dengan tetap bijak/selektif untuk memilih kegiatan yang produktif/tidak produktif di luar rumah, dan tetap menerapkan protokol kesehatan (memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan).

**Kata Kunci:** Juru Bicara, Covid-19, Kata Kunci

## 2. PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia mengumumkan kasus pertama Covid-19 pada 2 Maret 2020. Sehari setelahnya, pemerintah menunjuk Sekretaris Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Kementerian Kesehatan, dr. Achmad Yurianto, sebagai Juru Bicara (Jubir) Penanganan Covid-19 (selanjutnya disingkat menjadi Jubir Covid-19).<sup>7</sup> Menurut pengamat kebijakan politik dari Universitas Jenderal Soedirman, Dr. Slamet Riyadi, pemerintah harus memiliki jubir khusus yang memiliki otoritas untuk menyampaikan upaya-upaya pemerintah terkait dengan penanganan Covid-19, menyampaikan rencana implementatif yang komprehensif dalam penanganan Covid-19 melalui satu pintu, dan sebagai rujukan masyarakat di tengah banyaknya informasi terkait virus ini di media sosial.<sup>8</sup>

Sejak tanggal 3 Maret 2020, setiap hari Jubir Covid-19 berpidato untuk menyampaikan informasi terkini terkait dengan perkembangan jumlah kasus Covid-19 dan informasi lain terkait dengan upaya pemerintah dalam penanganan Covid-19. Selain itu, dr. Achmad Yurianto juga mengedukasi dan memberi imbauan kepada masyarakat tentang upaya pencegahan Covid-19. Pidato harian tersebut, selain disiarkan langsung oleh TV nasional juga dapat diakses melalui kanal Youtube beberapa media daring, seperti KOMPASTV dan CNN Indonesia.

Materi pidato harian yang disampaikan oleh Jubir Covid-19 mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan kasus Covid-19 dan upaya-upaya penanganan yang dilakukan oleh pemerintah. Selain itu, materi pidato juga dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan baru yang diberlakukan oleh pemerintah, baik pusat maupun daerah, seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), imbauan larangan mudik, pemberlakuan tatanan kehidupan baru (*new normal*), dan aturan-aturan tentang protokol kesehatan.

Sehubungan dengan hal tersebut, makalah ini akan menganalisis dinamika wacana (pidato) harian Juru Bicara Penanganan Covid-19, dr. Achmad Yurianto, dari bulan Maret—Juni 2020 berdasarkan kemunculan leksikon dengan frekuensi tinggi (leksikon yang menjadi kata kunci), konkordansi, dan pemarkah gramatikal lain (modalitas) yang membangun makna dalam wacana tersebut. Selain itu, untuk memperkuat argumentasi, analisis juga menampilkan konteks peristiwa saat wacana disampaikan. Dalam hal ini, analisis akan menyajikan apakah konteks peristiwa juga memengaruhi wacana yang disampaikan oleh sang Jubir.

## 3. DATA DAN METODE

Data dalam penelitian ini terdiri atas empat wacana (pidato) harian Juru Bicara Penanganan Covid-19, dr. Achmad Yurianto, ketika menyampaikan informasi tentang perkembangan kasus Covid-19. Wacana yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah pidato Jubir Covid-19 pada 31 Maret, 30 April, 31 Mei, dan 31 Juni 2020. Empat sampel ini diharapkan dapat mewakili perkembangan wacana sang Jubir selama empat bulan masa pandemik Covid-19. Keempat rekaman wacana tersebut diambil dari kanal Youtube KOMPASTV. Secara berturut-turut, tanggal, tautan (*link*), dan durasi wacana yang diakses adalah sebagai berikut: data pada 31 Maret 2020 diakses melalui <https://www.youtube.com/watch?v=Bs6aRHCfFYI> dengan durasi 10:51; data pada 30 April 2020 melalui

<sup>7</sup> <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/03/10572411/pemerintah-tunjuk-achmad-yurianto-jadi-jubir-resmi-terkait-virus-corona>. Akses 25 Juni 2020.

<sup>8</sup> <https://www.egindo.co/penunjukan-jubir-penanganan-covid-19-diapresiasi-pengamat/>. Akses 30 Juni 2020.

[https://www.youtube.com/watch?v=2Meo\\_JJmCd8](https://www.youtube.com/watch?v=2Meo_JJmCd8) dengan durasi 4:30; data pada 31 Mei 2020 melalui [https://www.youtube.com/watch?v=hJ\\_oT9SSpfM](https://www.youtube.com/watch?v=hJ_oT9SSpfM) dengan durasi 6:56; dan data pada 30 Juni 2020 melalui <https://www.youtube.com/watch?v=pcf84JXveqk> dengan durasi 7:39.

Data rekaman video-audio tersebut kemudian ditranskripsi menjadi data (teks) tertulis dengan menggunakan *software* SONIX (<https://my.sonix.ai/>). Hasil transkripsi dengan bantuan *software* tersebut kemudian dicek ketepatannya secara manual dengan membandingkan data audio dengan teks yang dihasilkan. Setelah isi rekaman audio sesuai dengan transkripsinya, data (teks) tertulis tersebut dipecah menjadi data leksikon dengan menggunakan *software* AntConc versi 3.5.8. *Software* itu dapat memecah teks menjadi kata (leksikon), mengurutkan kata dengan frekuensi tinggi, serta menampilkan kolokasi dan konkordansi kata. Kata dengan frekuensi tinggi dalam penelitian ini akan diperlakukan sebagai kata kunci. Leksikon dengan frekuensi kemunculan tinggi dalam tulisan ini didefinisikan sebagai leksikon yang kemunculannya mencapai 25% dari angka frekuensi tertinggi. Misalnya, jika frekuensi tertinggi dari suatu leksikon dalam korpus adalah 20 kali, leksikon yang akan dikategorikan sebagai leksikon dengan frekuensi tinggi adalah leksikon yang rentang kemunculannya antara 5—20 kali). Selanjutnya, kata kunci tersebut dicari konkordansinya untuk dapat mendeskripsikan makna yang dibangun dalam wacana Jubir Covid-19.

Analisis kata kunci secara kuantitatif ini tentu akan memperkuat analisis kualitatif—makna—yang terkandung dalam wacana Jubir Covid-19. Seperti yang dinyatakan oleh Fairclough (2003:6)<sup>9</sup>, pengidentifikasian kata kunci dalam korpus sebuah teks terhadap pola ko-okuransi atau kolokasi antara kata kunci dan kata lain dalam naskah dapat mengilustrasikan bagaimana analisis kuantitatif berguna dan memperkuat analisis kualitatif.

Setelah menemukan konkordansi dari setiap kata kunci berfrekuensi tinggi, analisis dilanjutkan dengan menganalisis modalitas yang muncul dalam konteks kata kunci tersebut. Modalitas dalam makalah ini mengacu pada modalitas yang dikemukakan oleh Alwi (1990)<sup>10</sup> yang juga mengatakan bahwa modalitas dalam bahasa Indonesia diungkapkan secara leksikal. Pembagian modalitas bahasa Indonesia dalam Alwi (1990) adalah modalitas intensional, epistemik, deontik, dan dinamik.

### 3.1. Korpus dan Frekuensi Kata Kunci

Sebelum menyajikan kata kunci untuk setiap wacana, berikut adalah ukuran korpus wacana Jubir Covid-19. Wacana pada 31 Maret 2020 terdiri atas 370 *word type* dan 965 *word token*; wacana pada 30 April 2020 terdiri atas 185 *word type* dan 372 *word token*; wacana pada 31 Mei 2020 terdiri atas 287 *word type* dan 654 *word token*; dan wacana pada 30 Juni 2020 terdiri atas 240 *word type* dan 631 *word token*. Secara keseluruhan, ukuran korpus keempat wacana tersebut adalah 679 *word type* dan 2.622 *word token*.

Selanjutnya, kata kunci dan frekuensi kemunculannya di setiap wacana didaftarkan pada Tabel 1. Angka yang tertulis di sebelah kiri kata kunci menunjukkan frekuensi kemunculannya. Perlu diingat bahwa rentang frekuensi untuk setiap korpus bervariasi, bergantung pada frekuensi tertinggi dari kata kunci yang muncul di setiap korpus. Dengan penghitungan bahwa kata berfrekuensi tinggi muncul sebanyak 25% dari jumlah frekuensi tertinggi, kisaran kemunculan kata berfrekuensi tinggi pada setiap korpus adalah sebagai berikut. Korpus 31 Maret, kata berfrekuensi tinggi muncul antara 10—40 kali; pada korpus 31 April, antara 7—28 kali; pada korpus 31 Mei, antara 8—35 kali; dan pada korpus 30 Juni, kata berfrekuensi tinggi muncul antara 7—29 kali. Sebagai catatan, ada leksikon dengan frekuensi tinggi, tetapi

<sup>9</sup> Fairclough, Norman. 2003. *Analysing Discourse Textual Analysis for Social Research*. London: Routledge.

<sup>10</sup> Alwi, Hasan. 1990. *Modalitas dalam Bahasa Indonesia*. Seri ILDEP. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

dikeluarkan dari kelompok kata kunci dengan pertimbangan bahwa leksikon tersebut dapat terjaring melalui konkordansi kata kunci lain. Leksikon yang dikeluarkan adalah kata demonstratif *ini* dan *itu*; kata depan *di*, *dari*, *pada*, *untuk*, dan *dalam*; partikel *pun*; dan penanda relatif *yang*.<sup>11</sup>

**Tabel 1.** Frekuensi Kata Kunci

No.	31 Maret 2020	30 April 2020	31 Mei 2020	30 Juni 2020
1.	42 kita	28 kita	35 kita	29 kita
2.	22 dengan	13 orang	20 orang	24 sembuh
3.	20 rumah	9 saudara	12 ada	20 kemudian
4.	17 covid	7 menjadi	10 menjadi	10 kemudian
5.	14 kami	7 tidak	9 bahwa	9 hari
6.	14 kemudian		9 bisa	9 melaporkan
7.	13 akan		9 masih	9 orang
8.	12 karena		8 hari	8 adalah
9.	11 kasus		8 saudara	8 saudara
10.	10 bisa			7 baru
11.				7 berada
12.				7 dengan

Daftar kata kunci pada Tabel 1 menunjukkan adanya perubahan atau dinamika pada wacana Jubir Covid-19. Perubahan kata kunci tersebut, dapat dilihat, baik dari segi jumlah maupun kata kunci yang muncul. Kata kunci yang selalu muncul secara konsisten selama 4 bulan dan menjadi kata berfrekuensi tertinggi di setiap korpus wacana adalah kata *kita*. Sementara itu, kata kunci yang muncul secara konsisten pada tiga korpus (30 April, 31 Mei, dan 30 Juni 2020) adalah kata *orang* dan *saudara*. Kata *orang* dapat diduga menjadi kata berfrekuensi tinggi karena wacana Jubir Covid-19 memang berisi tentang jumlah orang yang terkonfirmasi positif, sembuh, dan meninggal karena Covid-19. Selanjutnya, kata *saudara* merupakan kata yang digunakan oleh sang Jubir untuk menyapa para penonton.

Hal menarik lain dari Tabel 1 adalah kata *covid* justru hanya menjadi kata berfrekuensi tinggi pada korpus 31 Maret. Penyebabnya dapat diduga bahwa pada bulan pertama pandemi, Gugus Tugas Penanganan Covid-19 memberikan informasi terkait Covid-19. Kata *rumah* muncul sebagai kata berfrekuensi tinggi pada korpus 31 Maret dapat diduga sebagai akibat diberlakukannya kebijakan bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah. Sementara itu, dari daftar kata kunci 30 Juni 2020 terlihat bahwa kata *sembuh* muncul sebagai kata berfrekuensi tinggi. Hal itu mungkin disebabkan oleh mulai tingginya tingkat kesembuhan pada pasien Covid-19.

Untuk mendukung dugaan/asumsi-asumsi tersebut, analisis berikut menampilkan konkordansi dari kata kunci yang tersaji pada Tabel 1. Namun, kata kunci yang akan dianalisis adalah kata kunci yang berkelas kata "utama", yaitu kata benda, kata kerja, dan kata sifat. Kata kunci dengan kelas kata yang lain diabaikan dalam analisis ini. Analisis konkordansi tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran tentang konteks pemakaian kata kunci dan frasa, modalitas, dan makna yang terbangun dalam wacana Jubir Covid-19 dari bulan Maret—Juni 2020.

#### 4. PEMBAHASAN DINAMIKA WACANA JUBIR COVID-19: ANALISIS LEKSIKON (KATA KUNCI)

Dinamika wacana Jubir Covid-19 ini didasarkan pada analisis kata kunci dan konkordansi yang terbentuk dalam setiap korpus wacana (wacana tanggal 31 Maret, 30 April, 31 Mei, dan

<sup>11</sup> Kelas kata mengacu pada KBBI daring (<https://kbbi.kemdikbud.go.id>). Akses 22 Juli 2020.

30 Juni 2020). Analisis menyajikan data leksikon dengan frekuensi tinggi (kata kunci) yang dilengkapi dengan konkordansi kata kunci (konteks terdekat).

#### 4.1. Konkordansi Kata Kunci pada Wacana 31 Maret 2020

Sebelum menyajikan analisis konkordansi wacana 31 Maret 2020, akan disajikan konteks peristiwa atau situasi yang relevan pada saat (pada bulan) wacana tersebut dilontarkan. Bulan Maret adalah bulan pertama saat Indonesia mengumumkan kasus konfirmasi positif Covid-19, tepatnya pada 2 Maret 2020. Konfirmasi kasus positif Covid-19 tersebut mendorong munculnya berbagai kebijakan baru. Pada 16 Maret 2020, Presiden Joko Widodo juga mengumumkan pemberlakuan kebijakan bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah.<sup>12</sup> Pada hari yang sama, melalui laman resminya, Kementerian Kesehatan RI merilis protokol kesehatan berdasarkan Surat Edaran Menteri Kesehatan Nomor HK.02.01/MENKES/199/2020 tentang Komunikasi Penanganan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19).<sup>13</sup> Selain itu, kebijakan berkegiatan dari rumah tersebut ditindaklanjuti oleh pemerintah daerah melalui Pembatasan Sosial Berskala Besar yang pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi/kondisi daerah masing-masing. Pemaparan konteks peristiwa tersebut menjadi penting untuk mendukung interpretasi data konkordansi kata kunci pada korpus wacana 31 Maret 2020.

Kata kunci berfrekuensi tinggi pada korpus 31 Maret 2020 ada sepuluh, yaitu *kita, dengan, rumah, covid, kami, kemudian, akan, karena, kasus, dan bisa*. Dari sepuluh kata tersebut, kata kunci yang dianalisis adalah kata *kita, rumah, covid, kami, dan kasus*. Hasil konkordansi kata kunci *kita* disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Konkordansi Kata Kunci *Kita*

No.	Kata di Sebelah Kiri	Kata Kunci	Kata di Sebelah Kanan
1	ini kepada tetangga kita, kepada <b>keluarga</b>	kita	agar <b>bisa mematuhi</b> semuanya. Kemudian
2	Kita yakin bersama Insya Allah <b>pasti</b>	kita	<b>akan bisa melaksanakan</b> ini dan kita
3	di wilayahnya. Oleh karena itu, tetap	kita	<b>akan konsekuen</b> dan bersungguh-sungguh
4	penanganan Covid-19. Yang pertama,	kita	<b>akan tidak henti-hentinya</b> untuk
5	padu, mari kita bersama-sama karena	kita	<b>akan yakin</b> bahwa ini bisa kita
6	melaksanakan kegiatan rawatan pun telah	kita	<b>aktifkan</b> . Kemudian ratusan ribu rapid
7	ribu rapid diagnostic test juga sudah	kita	<b>bagikan</b> dan terus akan kita lakukan
8	silakan mengakses beberapa <b>situs resmi</b>	kita	baik di covid19.co.id, di 119
9	bangsa kita. Saya yakin, saya optimis	kita	<b>bersama-sama</b> akan mampu melaksanakan
10	-sungguh untuk memutus penularan ini. <b>Mari</b>	kita	<b>bersama-sama</b> dan kita mampu melakukan
11	itu, mari kita bersatu padu, <b>mari</b>	kita	<b>bersama-sama</b> karena kita akan yakin
12	di layar. Oleh karena itu, <b>mari</b>	kita	<b>bersatu padu</b> , mari kita bersama-sama
13	kita akan bisa melaksanakan ini dan	kita	<b>bisa memutus rantai</b> ini. Saudara-saudara
14	pintu, meja, dan yang sebagainya agar	kita	<b>bisa memutuskan rantai</b> penularan virus ini.
15	sudah lebih dari 133 juta ulangi 133.000	kita	<b>distribusikan</b> ke seluruh masyarakat. Seluruh
16	masker bedah sudah lebih dari 12 juta	kita	<b>distribusikan</b> . Kemudian masker N95 pun juga
17	dengan hari ini, APBD yang telah	kita	<b>distribusikan</b> lebih dari 191.000 ke seluruh
18	penularan virus ini. Oleh karena itu,	kita	<b>harus merasa aman</b> apabila berada di
19	merasa aman apabila berada di rumah.	kita	<b>harus tetap berada</b> di rumah. Produktif
20	menjadi penting. Jaga kebersihan <b>lingkungan</b>	kita	<b>jaga kebersihan</b> barang-barang atau benda-
21	dari serangan virus ini adalah <b>rumah</b>	kita	<b>keluarga kita</b> . Oleh inilah yang kami
22	Edukasikan ini, sampaikan ini kepada <b>tetangga</b>	kita	kepada keluarga kita agar bisa mematuhi
23	Covid-19 yang telah <b>bersama-sama</b>	kita	<b>laksanakan</b> dan melibatkan semua lapisan
24	bisa kita lakukan manakala kebersamaan itu	kita	<b>lakukan</b> dengan baik. Yang terakhir, saya
25	tes skrining sehingga seluruhnya <b>bisa</b>	kita	<b>lakukan</b> dengan maksimal. Kita pahami
26	kita akan yakin bahwa ini <b>bisa</b>	kita	<b>lakukan</b> manakala kebersamaan itu kita
27	sudah kita bagikan dan terus <b>akan</b>	kita	<b>lakukan</b> pelaksanaan tes skrining sehingga

<sup>12</sup> <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/16/15454571/jokowi-kerja-dari-rumah-belajar-dari-rumah-ibadah-di-rumah-perlu-digencarkan?page=all>. (Akses 22 Juli 2020)

<sup>13</sup> <http://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20200316/4033408/lakukan-protokol-kesehatan-jika-mengalami-gejala-covid-19/>. (Akses 22 Juli 2020)

No.	Kata di Sebelah Kiri	Kata Kunci	Kata di Sebelah Kanan
28	aplikasi-aplikasi online lain yang <b>bisa</b>	kita	<b>lihat</b> di layar. Oleh karena itu,
29	ini. Mari kita bersama-sama dan	kita	<b>mampu melakukan</b> ini karena inilah kunci
30	virus ini adalah rumah kita, <b>keluarga</b>	kita	Oleh inilah yang kami lakukan dan
31	penanggulangan Covid-19 ini terletak pada	kita	Oleh karena itu, patuhi betul tentang
32	yakin kita semuanya sayang dengan <b>keluarga</b>	kita	Oleh karena itu, sebaiknya tunda dulu
33	seluruhnya bisa kita lakukan dengan maksimal.	kita	<b>pahami</b> bahwa seluruhnya merespons,
34	kebijakan pemerintah yang <b>seharusnya</b>	kita	<b>patuhi</b> . Yang pertama adalah kita tetap
35	menyampaikan perkembangan tentang kasus.	kita	<b>rawat</b> sampai dengan hari ini terdapat
36	yang paling benar untuk melindungi <b>bangsa</b>	kita	Saya yakin, saya optimis kita bersama-
37	terakhir, sekali lagi saya mengingatkan kepada	kita	semua bahwa kunci keberhasilan
38	dan produktif di rumah. <b>Kami yakin</b>	kita	semuanya sayang dengan keluarga kita.
39	menyentuh mulut, hidung, mata, pastikan <b>tangan</b>	kita	<b>telah dicuci</b> dengan bersih dengan
40	seharusnya kita patuhi. Yang pertama adalah	kita	<b>tetap melakukan</b> penelusuran, mencari
41	dari rumah, dan beribadahlah di rumah.	kita	<b>yakin bersama</b> Insya Allah pasti kita
42	Manusialah yang membawanya. Oleh karena itu,	kita	<b>yakinkan</b> bahwa benteng yang paling

Data dalam Tabel 2 memperlihatkan bahwa konkordansi kata kunci *kita* membentuk frasa *keluarga kita*, *situs resmi kita*, *lingkungan kita*, *rumah kita*, *tetangga kita*, *bangsa kita*, dan *tangan kita*. Dalam hal ini, penggunaan kata *kita* dalam frasa-frasa tersebut membentuk konstruksi posesif yang dapat dipahami sebagai maksud sang Jubir Covid-19 untuk menjadikan hal-hal tersebut menjadi perhatian bersama, baik pemerintah sebagai pihak yang diwakili oleh sang Jubir maupun penonton yang dalam hal ini adalah seluruh masyarakat Indonesia. Selanjutnya, frasa-frasa yang terbentuk menunjukkan bahwa lingkup yang menjadi perhatian, mulai dari hal/lingkungan terkecil sampai dengan lingkup yang terbesar, yaitu dari *tangan kita*, *keluarga kita*, *rumah kita*, *tetangga kita*, *lingkungan kita*, sampai dengan *bangsa kita*. Sementara itu, frasa *situs resmi kita* muncul sebagai informasi pengenalan situs resmi pemerintah untuk masyarakat dalam penyediaan informasi Covid-19.

Selain itu, kata *kita* juga digunakan dalam fungsi subjek yang dimaksudkan oleh Jubir Covid-19 bahwa segala hal yang disampaikan merupakan tanggung jawab bersama. Perhatikan data (6) “... kegiatan rawatan pun telah *kita* aktifkan ...”, (7) “...diagnostic test juga sudah *kita* bagikan ...”, (15)-(17) “... *kita* distribusikan ...”, (19) “... *kita* lakukan dengan baik ...”, (33) “... *kita* pahami ...”, dan (35) “... *kita* rawat sampai hari ini ...”.

Selanjutnya, data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa makna yang terbangun dari konkordansi kata kunci wacana Jubir Covid-19 dapat dianalisis berdasarkan modalitas yang digunakan oleh sang Jubir: intensional, epistemik, deontic, dan dinamik (Alwi, 1990).

Modalitas intensional yang menyatakan keinginan/kemauan/maksud ditandai dengan leksikon *akan* yang terlihat pada Tabel 2 data (3) “... **kita akan** tetap konsekuen dan bersungguh-sungguh ...”, (4) “... **kita akan** tidak henti-hentinya ...”, (5) “... karena kita akan yakin bahwa ...”, (27) “... terus **akan kita** lakukan ...”. Modalitas intensional yang berupa ajakan (untuk melakukan suatu hal bersama-sama) dengan penanda leksikon *mari* terlihat pada data (10) “... **mari kita bersama-sama** ...”, “... **mari kita bersatu padu** ...”, dan dengan kata *bersama-sama* pada data (13) **bersama-sama kita laksanakan**. Dalam konteks yang lebih luas, ajakan ini yang dikemukakan sang Jubir bermaksud untuk mengajak masyarakat (*kita*) secara bersama-sama memutus rantai penularan virus (lihat data pada baris 9—14 dalam Tabel 2).

Modalitas epistemik yang menyatakan keharusan/kewajiban ditandai dengan leksikon *harus* atau *seharusnya* pada data (18) “... **kita harus** merasa aman ...”, (19) “... **kita harus** tetap berada di rumah ...”, dan (34) “... **seharusnya kita** patuhi ...”. Modalitas epistemik yang menyatakan kepastian/keyakinan ditandai dengan leksikon *yakin* terlihat pada data (36) “... bangsa **kita. Saya yakin**, saya optimis ...”, (38) “... **kami yakin** kita semua ...”, (41) “... **kita yakin** bersama Insya Allah ...”, dan (42) “... **kita yakinkan** bahwa ...”. Sementara itu,

modalitas epistemik yang ditandai dengan kata *pasti* terdapat pada data (2), yaitu “... **pasti** kita akan bisa melaksanakan ini ...”.

Modalitas dinamik yang menyatakan kemampuan ditandai dengan leksikon *bisa* pada data (1) “... keluarga **kita** agar **bisa** mematuhi semuanya ...”, data (13) dan (14) “... **kita bisa** memutuskan rantai (penularan virus) ini ...”, data (25) “... **bisa** kita lakukan dengan maksimal ...”, (26) “... **bisa** kita lakukan manakala kebersamaan itu ...”, dan data (28) “... **bisa** kita lihat di layar ...”. Selain kata *bisa*, kata lain yang menandai modalitas dinamik yang menyatakan kemampuan adalah kata *mampu*, seperti pada data (29), yaitu “... **kita mampu** melakukan ini ...”.

**Tabel 3.** Konkordansi Kata Kunci *Rumah*

No.	Kata di Sebelah Kiri	Kata Kunci	Kata di Sebelah Kanan
1.	berada di rumah. Produktif <b>di dalam</b>	rumah	<b>Bekerja dari rumah</b> , belajar dari rumah,
2.	. Produktif di dalam rumah. <b>Bekerja dari</b>	rumah	<b>belajar dari rumah</b> , dan beribadahlah di
3.	rumah. Bekerja dari rumah, <b>belajar dari</b>	rumah	<b>dan beribadahlah</b> di rumah. Kita yakin
4.	untuk tetap produktif dengan <b>bekerja dari</b>	rumah	Dan kami apresiasi para petugas yang
5.	upayakan tetap aman dan <b>produktif di</b>	rumah	Kami yakin kita semuanya sayang dengan
6.	harus merasa aman apabila <b>berada di</b>	rumah	Kita harus tetap berada di rumah.
7.	aman dari serangan virus ini adalah	rumah	<b>kita</b> , keluarga kita. Oleh inilah yang
8.	, belajar dari rumah, dan <b>beribadahlah di</b>	rumah	Kita yakin bersama Insya Allah pasti
9.	untuk disentuh secara bersama, baik di	rumah	misalnya, handle pintu, meja, dan
10.	rumah. Kita harus tetap <b>berada di</b>	rumah	Produktif di dalam rumah. Bekerja
11.	Indonesia, baik itu rumah sakit pemerintah,	rumah	<b>sakit BUMN</b> , maupun Rumah Sakit
12.	rumah sakit rujukan telah disiapkan, bahkan	rumah	<b>sakit darurat</b> yang melaksanakan
13.	kasus atau penderita Covid-19 di berbagai	rumah	<b>sakit</b> di seluruh Indonesia, baik itu
14.	kita distribusikan lebih dari 191.000 ke seluruh	rumah	<b>sakit</b> di seluruh Indonesia yang
15.	sakit di seluruh Indonesia, baik itu	rumah	<b>sakit pemerintah</b> , rumah sakit BUMN,
16.	kita distribusikan ke seluruh masyarakat. Seluruh	rumah	<b>sakit rujukan</b> telah disiapkan, bahkan
17.	, maupun Rumah Sakit TNI Polri, serta	rumah	<b>sakit swasta</b> . Ini yang membanggakan
18.	sakit pemerintah, rumah sakit BUMN, maupun	rumah	<b>Sakit TNI Polri</b> , serta rumah sakit
19.	melaksanakan amanat untuk bertugas di luar	rumah	termasuk para tenaga medis, aparat
20.	di luar untuk Anda, <b>tetaplah di</b>	rumah	untuk kami <sup>x94</sup> . Sampai dengan hari

Dari Tabel 3 tersaji bahwa konkordansi dari kata kunci rumah menghasilkan frasa benda, yaitu rumah kita, rumah sakit, rumah sakit BUMN, rumah sakit darurat, rumah sakit pemerintah, rumah sakit rujukan, rumah sakit swasta, dan rumah sakit TNI Polri. Dalam konteks yang lebih luas, Jubir Covid-19 memberikan informasi tentang rumah sakit-rumah sakit yang disiapkan sebagai tempat rujukan bagi penderita Covid-19.

Selain menghasilkan frasa tentang jenis-jenis rumah sakit yang menjadi rujukan, frasa yang terbentuk dari kata kunci *rumah* menunjukkan modalitas deontik berupa imbauan bagi masyarakat untuk *produktif di dalam rumah, bekerja dari rumah, belajar dari rumah, berada di rumah, beribadahlah di rumah, dan tetaplah di rumah*. Imbauan ini tampaknya berkaitan erat dengan diumumkannya kebijakan untuk belajar, bekerja, dan beribadah dari rumah oleh Presiden Jokowi pada 16 Maret 2020.

**Tabel 4.** Konkordansi Kata Kunci *Covid*

No.	Kata di Sebelah Kiri	Kata Kunci	Kata di Sebelah Kanan
1.	membentuk <b>gugus tugas penanganan wabah</b>	Covid	-19. Beberapa daerah melawan Covid-19
2.	beberapa situs resmi kita, baik di	covid	.co.id, di 119 atau 117, atau menggunakan
3.	wabah Covid 19. Beberapa daerah <b>melawan</b>	Covid	-19 dengan berbagai inovasi termasuk
4.	melakukan penanganan kasus atau <b>penderita</b>	Covid	-19 di berbagai rumah sakit di seluruh
5.	kami laporkan secara terbuka di <b>portal</b>	Covid	.go.id maupun di portal bnph.
6.	sakit di seluruh Indonesia yang <b>menangani</b>	Covid	-19 ini. Kemudian masker bedah sudah lebih
7.	kegiatan bersama untuk <b>menanggulangi</b>	Covid	-19 Ini. Pertama, kami ucapkan terima kasih
8.	bahwa kunci keberhasilan <b>penanggulangan</b>	Covid	-19 ini terletak pada kita. Oleh karena

9.	kematian dari <b>penderita konfirmasi positif</b>	Covid	-19. Ini yang akan saya sampaikan pada
10.	dasar bagi <b>pengendalian dan penghentian</b>	Covid	-19 ini. Yang pertama, jaga jarak dalam
11.	risiko yang lebih besar bagi <b>penularan</b>	Covid	-19. Kemudian putuskan rantai penularan ini
12.	status siaga darurat bencana <b>wabah</b>	Covid	-19. 16 provinsi dan 86 kabupaten kota telah
13.	-hal yang perlu ditanyakan <b>terkait dengan</b>	Covid	-19 silakan mengakses beberapa situs resmi
14.	melalui dua rekening, baik di <b>rekening</b>	Covid	-19 sudah lebih dari 40 miliar yang tercatat
15.	hari ini <b>gugus tugas penanganan percepatan</b>	Covid	-19 telah berterima kasih menerima
16.	kinerja <b>gugus tugas percepatan penanganan</b>	Covid	-19. Yang pertama, kita akan tidak henti-
17.	hal terkait dengan <b>perkembangan penanganan</b>	Covid	-19 yang telah bersama-sama kita laksanakan

Data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa kata kunci Covid menghasilkan frasa benda, yaitu gugus tugas penanganan wabah Covid-19, penderita Covid-19, portal Covid-19, penanggulangan Covid-19, penderita konfirmasi positif Covid-19, pengendalian dan penghentian Covid-19, penularan Covid-19, wabah Covid-19, rekening Covid-19, dan perkembangan penanganan Covid-19. Dari konkordansi yang terbentuk dapat diketahui bahwa bagi Indonesia (melalui Jubir Covid-19), Covid-19 dianggap sebagai wabah yang memerlukan upaya penanganan, penanggulangan, serta pengendalian dan penghentian melalui gugus tugas penanganan wabah Covid-19 dan informasi tentang perkembangan penanganan Covid-19 disampaikan melalui portal/situs resmi Covid-19. Frasa yang muncul dengan kata Covid memperkuat alasan bahwa kata tersebut menjadi kata berfrekuensi tinggi pada wacana 31 Maret 2020 karena Jubir Covid-19 mengumumkan semua informasi dan upaya terkait dengan penanganan pandemi ini pada periode (bulan pertama) kemunculannya.

**Tabel 5: Konkordansi Kata Kunci *Kami***

No.	Kata di Sebelah Kiri	Kata Kunci	Kata di Sebelah Kanan
1.	sekalian, selamat sore. Pada hari ini	kami	<b>akan menyampaikan</b> beberapa hal terkait
2.	produktif dengan bekerja dari rumah. Dan	kami	<b>apresiasi para petugas</b> yang melaksanakan
3.	, please stay home for us x93	kami	<b>bekerja di luar</b> untuk Anda, tetaplah
4.	swasta. Ini yang membanggakan kami sehingga	kami	<b>bisa bekerja</b> dengan lebih serius lagi
5.	. Secara transparan bantuan-bantuan ini akan	kami	<b>gunakan</b> dengan tepat dan penuh tanggung
6.	kita, keluarga kita. Oleh inilah yang	kami	<b>lakukan</b> dan kemudian kami meminta untuk
7.	.id. Kedua, ada beberapa hal yang	kami	<b>laporkan</b> dalam konteks kinerja gugus tugas
8.	tepat dan penuh tanggung jawab dan	kami	<b>laporkan</b> secara terbuka di portal Covid.
9.	inilah yang kami lakukan dan kemudian	kami	<b>meminta</b> untuk dilakukan semuanya. Mari
10.	rumah sakit swasta. Ini yang <b>membangggakan</b>	kami	sehingga kami bisa bekerja dengan lebih
11.	untuk menanggulangi Covid-19 Ini. Pertama,	kami	<b>ucapkan</b> terima kasih kepada para pekerja
12.	untuk Anda, <b>tetaplah di rumah untuk</b>	kami	Saya yakin akan tetap bertambah melalui dua
13.	tetap aman dan produktif di rumah.	kami	<b>yakin</b> kita semuanya sayang dengan keluarga

Konkordansi kata kunci *kami* menghasilkan modalitas intensional yang menyatakan maksud/keinginan, seperti terlihat pada data (1) “... **kami akan** menyampaikan ...” dan data (9) “... **kami meminta** untuk ...”; modalitas epistemik yang menyatakan kepastian/keyakinan ditandai dengan leksikon *yakin* pada data (13) “... **kami yakin** kita ...”; modalitas dinamik yang menyatakan kemampuan ditandai dengan leksikon *bisa* pada data (4) “... **kami bisa** bekerja ...”; dan modalitas deontik berupa imbauan/perintah kepada masyarakat, seperti pada data (12) “... **tetaplah** di rumah untuk **kami**.” Selain modalitas tersebut, Tabel 5 menunjukkan bahwa konkordansi kata *kami* menghasilkan konteks bahwa Gugus Tugas Penanganan Covid-19 (yang muncul sebagai kata *kami*) melalui pidato Jubir Covid-19 menyatakan bahwa mereka bekerja di luar rumah untuk masyarakat Indonesia dan bertugas melaporkan kinerja Gugus Tugas dan melaporkan semua informasi secara terbuka.



**Tabel 6.** Konkordansi Kata Kunci *Kasus*

No.	Kata di Sebelah Kiri	Kata Kunci	Kata di Sebelah Kanan
1.	juga secara serius melakukan <b>penanganan</b>	Kasus	atau penderita Covid-19 di berbagai rumah
2.	kematian yang baru sehingga <b>menjadi</b> 136	kasus.	Kasus kematian ini adalah kasus kematian
3.	kita tetap melakukan penelusuran, <b>mencari</b>	kasus	-kasus positif yang berada di masyarakat
4.	menjadi 136 kasus. Kasus kematian ini adalah	kasus	<b>kematian</b> dari penderita konfirmasi positif
5.	yang baru sehingga menjadi 136 kasus.	Kasus	<b>kematian</b> ini adalah kasus kematian dari
6.	menjadi 81 orang dan kemudian ada 14	kasus	<b>kematian</b> yang baru sehingga menjadi 136
7.	sebanyak 114 kasus sehingga <b>menjadi</b> 1.528	kasus.	Kemudian ada 6 penderita yang sudah
8.	sampai dengan hari ini terdapat <b>penambahan</b>	kasus	<b>konfirmasi positif</b> yang baru sebanyak 114
9.	tetap melakukan penelusuran, mencari <b>kasus-</b>	kasus	<b>positif</b> yang berada di masyarakat dengan
10.	konfirmasi positif yang baru <b>sebanyak</b> 114	kasus	sehingga menjadi 1.528 kasus. Kemudian ada
11.	akan menyampaikan <b>perkembangan tentang</b>	kasus.	Yang kita rawat sampai dengan hari

Tabel konkordansi kata kunci *kasus* menunjukkan bahwa kata kunci ini menghasilkan frasa *penanganan kasus, kasus kematian, penambahan kasus konfirmasi positif, dan kasus positif*. Selain itu, kata kunci *kasus* juga menghasilkan konteks *jumlah penambahan kasus* dan tugas Gugus Tugas, yaitu *mencari kasus positif di masyarakat dan menyampaikan perkembangan tentang kasus Covid-19*.

#### 4.2. *Simpulan Analisis Wacana 31 Maret 2020*

Berdasarkan analisis konkordansi kata kunci wacana pada 31 Maret 2020, dapat disimpulkan bahwa wacana tersebut mengandung empat jenis modalitas, yaitu modalitas intensional, epistemik, deontik, dan dinamik. Secara umum, konteks dan maksud/makna wacana sang Jubir Covid-19 dapat diringkas sebagai berikut. Penggunaan kata ganti *kita* bermaksud untuk mengajak masyarakat secara bersama-sama memperhatikan mulai dari hal/lingkungan terkecil sampai dengan lingkup yang terbesar, yaitu dari *tangan kita, keluarga kita, rumah kita, tetangga kita, lingkungan kita*, sampai dengan *bangsa kita*. Dalam konteks yang lebih luas, sang Jubir bermaksud untuk mengajak masyarakat (kita) secara bersama-sama memutus rantai penularan virus. Sebaliknya, kata kunci *kami* digunakan bahwa Gugus Tugas Penanganan Covid-19 bekerja di luar rumah untuk masyarakat Indonesia dan bertugas melaporkan kinerja Gugus Tugas dan semua informasi tentang Covid-19 secara terbuka. Kata kunci *rumah* memberikan informasi tentang rumah sakit-rumah sakit yang disiapkan sebagai tempat rujukan bagi penderita Covid-19 serta memberikan imbauan bagi masyarakat untuk *produktif di dalam rumah, bekerja dari rumah, belajar dari rumah, berada di rumah, beribadahlah di rumah, dan tetaplah di rumah*. Kata kunci *Covid* menjelaskan bahwa Covid-19 dianggap sebagai *wabah* yang memerlukan upaya penanganan, penanggulangan, serta pengendalian dan penghentian melalui *gugus tugas penanganan wabah Covid-19* dan informasi tentang perkembangan penanganan Covid-19 disampaikan melalui portal/situs resmi Covid-19. Sementara itu, kata kunci *kasus* menunjukkan konteks *penanganan kasus, kasus kematian, penambahan kasus konfirmasi positif, dan kasus positif Covid-19*.

#### 4.3. *Konkordansi Kata Kunci pada Wacana 30 April 2020*

Konteks situasi atau peristiwa yang terjadi selama bulan April 2020 adalah pemberlakuan PSBB. Beberapa peraturan yang ditetapkan pada akhir Maret dan pada bulan April 2020 adalah sebagai berikut. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka Percepatan Penanganan Covid-19 yang ditetapkan pada 31 Maret 2020; Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman PSBB dalam rangka Percepatan Penanganan Covid-19 yang ditetapkan pada 3 April 2020. Kebijakan PSBB tersebut meliputi, antara lain, 1) Peliburan sekolah dan tempat kerja; 2) Pembatasan kegiatan keagamaan; 3) Pembatasan kegiatan di tempat/fasilitas umum; 4) Pembatasan kegiatan sosial

budaya; 5) Pembatasan moda transportasi; dan 6) Pembatasan kegiatan lainnya terkait aspek pertahanan dan keamanan; dan pada 7 April 2020, Menkes menyetujui PSBB untuk diterapkan di DKI Jakarta. PSBB dilakukan selama 14 hari. Ojek online dilarang membawa penumpang. Jadwal KRL dievaluasi ulang dan dikurangi. Di wilayah Jabodetabok, akan dibagikan sembako senilai Rp 200 ribu per keluarga. Nantinya penerima bantuan akan mendapatkan Rp 600 ribu per keluarga yang diberikan selama kurun waktu 3 bulan<sup>14</sup>.

Kata kunci berfrekuensi tinggi pada korpus 30 April 2020 ada lima, yaitu *kita*, *orang*, *saudara*, *menjadi*, dan *tidak*. Dari lima kata tersebut, kata kunci yang dianalisis adalah kata *kita*, *orang*, *saudara*, dan *menjadi*. Hasil konkordansi kata kunci *kita* disajikan pada Tabel 7 berikut ini.

**Tabel 7.** Konkordansi Kata Kunci *Kita*

No.	Kata di Sebelah Kiri	Kata Kunci	Kata di Sebelah Kanan
1.	untuk menghadapi permasalahan sulit ini dan	kita	akan bisa menyelesaikan dengan baik.
2.	bersama dan terus-menerus tanpa terputus,	kita	akan yakin bisa menyelesaikan permasalahan ini.
3.	. Oleh karena itu, tetap menjaga kebersihan	kita.	Apabila memang diinstruksikan untuk
4.	Saudara-saudara, dengan pemahaman yang	kita	bangun bersama, dengan gotong-royong yang
5.	, keluarga kita yang bergejala Covid-19 harus	kita	bantu, tidak boleh kita kucilkan. Oleh
6.	tidak terawat dan terabaikan. Inilah tugas	kita	bersama. Oleh karena itu, yakini bahwa
7.	bersama. Oleh karena itu, yakini bahwa	kita	bisa melakukannya. Saudara-saudara, dengan
8.	pahlawan untuk tetangga kita, untuk lingkungan	kita	dan untuk bangsa kita. Kita yakin
9.	sebuah cobaan kita. Mari bersama-sama	kita	disiplin menerapkan perilaku bersih dan sehat.
10.	Tapi	kita	juga bersyukur bahwa ternyata kondisi imunitas
11.	sehat. Apabila ada saudara kita, tetangga	kita	keluarga kita yang bergejala Covid-19. Harus
12.	bangun bersama, dengan gotong-royong yang	kita	kerjakan bersama dan terus-menerus tanpa
13.	. Mari kita menjadi pahlawan untuk keluarga	kita	Kita menjadi pahlawan untuk tetangga kita,
14.	, untuk lingkungan kita, dan untuk bangsa	kita	Kita yakin bahwa Tuhan Yang Maha
15.	Covid-19. Harus kita bantu, tidak boleh	kita	kucilkan. Oleh karena itu, tetap menjaga
16.	Saudara-saudara bersabar. Ini sebuah cobaan	kita	Mari bersama-sama kita disiplin menerapkan
17.	eluruhan di 34 provinsi adalah 1.522 orang. Kalau	kita	melihat data kasus yang konfirmasi positif,
18.	yakin bisa menyelesaikan permasalahan ini. Mari	kita	menjadi pahlawan untuk keluarga kita. Kita
19.	kita menjadi pahlawan untuk keluarga kita.	kita	menjadi pahlawan untuk tetangga kita, untuk
20.	-saudara, mari kita tingkatkan imunitas diri	kita	sabar, dan tenang tidak panik. Saudara-
21.	bersih dan sehat. Apabila ada saudara	kita	tetangga kita, keluarga kita yang bergejala
22.	laksanakan itu dengan baik, jangan panik.	kita	tidak akan pernah membiarkan siapa pun
23.	yang sakit tidak terawat dengan baik.	kita	tidak akan pernah meninggalkan siapa pun
24.	total menjadi 792 orang. Saudara-saudara, mari	kita	tingkatkan imunitas diri kita, sabar, dan
25.	kita. Kita menjadi pahlawan untuk tetangga	kita	untuk lingkungan kita, dan untuk bangsa
26.	Maha Besar akan memberikan kekuatan kepada	kita	untuk menghadapi permasalahan sulit ini dan
27.	lingkungan kita, dan untuk bangsa kita.	kita	yakin bahwa Tuhan Yang Maha Esa
28.	ada saudara kita, tetangga kita, keluarga	kita	yang bergejala Covid-19. Harus kita bantu,

Konkordansi kata kunci *kita* dalam wacana 30 April 2020 pada Tabel 7 masih menunjukkan beberapa frasa yang sama, seperti pada konkordansi kata *kita* pada wacana 31 Maret 2020, yaitu *keluarga kita*, *tetangga kita*, *lingkungan kita*, dan *bangsa kita*. Namun, pada wacana 30 April 2020 ini, frasa *keluarga kita* dan *tetangga kita* digunakan pada konteks yang lebih luas, yaitu *keluarga dan tetangga kita yang bergejala Covid-19* pada data (11) dan (28). Berbeda dengan wacana sebelumnya (31 Maret 2020), wacana 30 April 2020 menampilkan frasa lain yang muncul dengan kata *kita*, yaitu *saudara kita*, *kebersihan kita*, *tugas kita*, *cobaan kita*, dan *imunitas diri kita*.

<sup>14</sup> <https://kemlu.go.id/brussels/id/news/6349/kebijakan-pemerintah-republik-indonesia-terkait-wabah-covid-19> (Diakses 7 Agustus 2020).

Dilihat dari modalitas yang digunakan, wacana 30 April 2020 menampilkan modalitas intensional dan epistemik. Modalitas intensional untuk menyatakan ajakan ditandai dengan kemunculan leksikon *mari* pada data (9) "... **mari bersama-sama kita** disiplin ...", (18) "**Mari kita** menjadi pahlawan ...", dan (24) "... **mari kita** tingkatkan imunitas diri kita ...". Sementara itu, intensionalitas keakanan ditandai dengan leksikon *akan* pada data (1) "... **kita akan** bisa menyelesaikan dengan baik", data (2) "... **kita akan** yakin bisa menyelesaikan masalah ini.", data (22) "**Kita tidak akan** pernah membiarkan siapa pun...", dan data (23) "**Kita tidak akan** pernah meninggalkan siapa pun ...". Modalitas intensional yang dikemukakan oleh sang Jubir bermakna ajakan kepada masyarakat untuk bersama-sama menerapkan disiplin dalam berperilaku hidup bersih dan sehat, untuk meningkatkan imunitas diri, untuk sabar dan tidak panik, serta menjadi pahlawan untuk keluarga dan tetangga kita. Jubir Covid-19 juga menyampaikan pesan yang dapat menenangkan masyarakat, yaitu dengan cara mengatakan bahwa kita (Gugus Tugas dan masyarakat) tidak akan membiarkan dan meninggalkan siapa pun yang menjadi pasien Covid-19. Modalitas intensional tersebut juga dikuatkan dengan modalitas epistemik yang digunakan oleh sang Jubir untuk menyampaikan keyakinan bahwa Tuhan Yang Maha Esa, Tuhan Yang Maha Besar akan memberikan kekuatan kepada kita untuk menghadapi permasalahan sulit ini dan kita akan bisa menyelesaikan dengan baik (lihat data 27) "... **kita yakin** bahwa Tuhan Yang Maha Esa ...". Selain itu, dengan modalitas epistemik, sang Jubir juga mengimbau masyarakat untuk tidak mengucilkan penderita Covid-19 dengan mengatakan bahwa "... tetangga kita, keluarga kita yang bergejala Covid-19 **harus kita bantu, tidak boleh kita kucilkan** (lihat data 5 dan 15).

Sementara itu, kata kunci *orang* pada wacana 30 April 2020 muncul dalam konteks penyebutan jumlah kasus Covid-19, baik peningkatan penderita Covid-19, kasus baru yang terkonfirmasi positif, kasus sembuh, kasus meninggal, maupun jumlah orang dalam pemantauan. Data konkordansi kata kunci *orang* disajikan dalam Tabel 8.

**Tabel 8.** Konkordansi Kata Kunci *Orang*

No.	Kata di Sebelah Kiri	Kata Kunci	Kata di Sebelah Kanan
1.	Jawa Barat 143 orang, Sulawesi Selatan 122	orang,	Bali 113 orang, dan total keseluruhan di 34
2.	maupun komorbid yang lebih dari satu.	Orang	dalam pemantauan sampai saat ini kami
3.	t 143 orang, Sulawesi Selatan 122 orang, Bali 113	orang,	dan total keseluruhan di 34 provinsi adalah 1.52
4.	sembuh DKI Jakarta 486 orang, Jawa Timur 157	orang,	Jawa Barat 143 orang, Sulawesi Selatan 122
5.	Sebaran pasien sembuh DKI Jakarta 486	orang,	Jawa Timur 157 orang, Jawa Barat 143 orang,
6.	dan total keseluruhan di 34 provinsi adalah 1.522	orang.	Kalau kita melihat data kasus yang
7.	menjadi 10.118. Kasus sembuh meningkat 131	orang	menjadi 1.522, kasus meninggal 8 orang
8.	sampai saat ini kami catat ada 230.411	orang	meskipun sebagian besar sudah selesai dipantau
9.	asus meninggal 8 orang sehingga total menjadi 792	orang.	Saudara-saudara, mari kita tingkatkan imunitas
10.	Namun, pasien dalam pengawasan PDP ada 21.829	orang.	Sebagian di antaranya sedang menunggu
11.	Kasus baru yang terkonfirmasi sebanyak 347	orang	sehingga jumlahnya menjadi 10.118. Kasus
12.	ingkat 131 orang menjadi 1.522, kasus meninggal 8	orang	sehingga total menjadi 792 orang. Saudara-
13.	486 orang, Jawa Timur 157 orang, Jawa Barat 143	orang,	Sulawesi Selatan 122 orang, Bali 113 orang, dan

Kata kunci *saudara* pada wacana 30 April 2020 digunakan oleh sang Jubir untuk menyapa masyarakat Indonesia. Dari konkordansi yang terbentuk, kata kunci ini juga memunculkan konteks modalitas intensional, yaitu berupa permintaan sang Jubir agar masyarakat bersabar menghadapi cobaan pada masa pandemi Covid-19 ini—lihat data (1). Selain permintaan kepada seluruh masyarakat, permintaan juga ditujukan kepada penderita Covid-19. Permintaan kepada penderita Covid-19 disampaikan sebagai berikut, "Saudara-saudara yang sakit dan dirawat, saya minta juga untuk tenang, untuk sabar, karena ini sangat mempengaruhi imunitas. Patuhi apa yang menjadi arahan dokter dan tenaga kesehatan, perawat lainnya yang merawat. Tidak usah panik." Permintaan tersebut dapat dilihat pada data (8) dan (9) pada Tabel 9. Selain

berupa permintaan, modalitas intensional juga muncul sebagai ajakan yang ditandai dengan kemunculan kata *mari*, seperti pada data (4) dan (7) pada Tabel 9.

**Tabel 9.** Konkordansi Kata Kunci *Saudara*

No.	Kata di Sebelah Kiri	Kata Kunci	Kata di Sebelah Kanan
1.	Oleh karena itu, <b>saya minta Saudara-</b>	saudara	<b>bersabar.</b> Ini sebuah cobaan kita. Mari
2.	, yakini bahwa kita bisa melakukannya. Saudara-	saudara,	dengan pemahaman yang kita bangun bersama,
3.	perilaku bersih dan sehat. Apabila ada	saudara	kita, tetangga kita, keluarga kita yang
4.	orang sehingga total menjadi 792 orang. Saudara-	saudara,	<b>mari kita tingkatkan imunitas diri kita,</b>
5.	ada. Oleh karena itu, <b>saya minta</b>	Saudara-	<b>saudara bersabar.</b> Ini sebuah cobaan kita.
6.	itu, yakini bahwa kita bisa melakukannya.	Saudara-	saudara, dengan pemahaman yang kita bangun
7.	inggal 8 orang sehingga total menjadi 792 orang.	Saudara-	<b>saudara, mari kita tingkatkan imunitas diri</b>
8.	kita, sabar, dan tenang tidak panik.	Saudara-	saudara yang sakit dan dirawat, saya
9.	, sabar, dan tenang tidak panik. Saudara-	saudara	yang sakit dan dirawat, saya minta

Konkordansi kata kerja *menjadi* menunjukkan bahwa kata kerja ini digunakan untuk menjelaskan penambahan jumlah kasus Covid-19, seperti terlihat pada data (2), (3), (4), dan (7). Fungsi lain yang muncul akibat penggunaan kata kunci *menjadi* adalah modalitas intensional yang berupa ajakan yang ditandai dengan leksikon *mari*, yaitu pada data (5) dan (6) “... **Mari kita** menjadi pahlawan untuk keluarga, tetangga, lingkungan, dan bangsa kita.

**Tabel 10.** Konkordansi Kata Kunci *Menjadi*

No.	Kata di Sebelah Kiri	Kata Kunci	Kata di Sebelah Kanan
1.	sangat mempengaruhi imunitas. Patuhi apa yang	menjadi	arahan dokter dan tenaga kesehatan, perawat
2.	10.118. Kasus sembuh meningkat 131 orang	menjadi	1.522, kasus meninggal 8 orang sehingga total
3.	sebanyak 347 orang sehingga jumlahnya	menjadi	10.118. Kasus sembuh meningkat 131 orang
4.	1.522, kasus meninggal 8 orang sehingga total	menjadi	792 orang. Saudara-saudara, mari kita tingkatkan
5.	bisa menyelesaikan permasalahan ini. <b>Mari kita</b>	menjadi	<b>pahlawan untuk keluarga kita.</b> Kita menjadi
6.	menjadi pahlawan untuk keluarga kita. <b>Kita</b>	menjadi	<b>pahlawan untuk tetangga kita,</b> untuk lingkungan
7.	mereka yang baik sehingga yang sembuh	menjadi	1.522. Yang meninggal 792 dan masih

#### 4.4. Simpulan Analisis Wacana 30 April 2020

Berdasarkan analisis konkordansi kata kunci wacana pada 30 April 2020, dapat disimpulkan bahwa wacana tersebut mengandung dua jenis modalitas, yaitu modalitas intensional dan epistemik. Secara umum, konteks dan maksud/makna wacana sang Jubir Covid-19 dapat diringkas sebagai berikut. Frasa dengan kata ganti *kita* yang muncul pada wacana ini yang memiliki kesamaan dengan wacana 31 Maret 2020 adalah *keluarga kita*, *tetangga kita*, *lingkungan kita*, dan *bangsa kita*. Namun, pada wacana 30 April 2020 ini, frasa *keluarga kita* dan *tetangga kita* digunakan pada konteks yang lebih luas, yaitu *keluarga dan tetangga kita yang bergejala Covid-19*. Selain itu, kata *kita* muncul dalam konteks lain, yaitu *saudara kita*, *kebersihan kita*, *tugas kita*, *cobaan kita*, dan *imunitas diri kita*. Modalitas yang ditonjolkan pada wacana 30 April 2020 adalah modalitas intensional dan epistemik. Modalitas intensional digunakan oleh sang Jubir untuk menyampaikan ajakan kepada masyarakat untuk bersama-sama menerapkan disiplin dalam berperilaku hidup bersih dan sehat, untuk meningkatkan imunitas diri, untuk sabar dan tidak panik, serta menjadi pahlawan untuk keluarga dan tetangga kita. Modalitas intensional tersebut juga dikuatkan dengan modalitas epistemik yang digunakan oleh sang Jubir untuk menyampaikan keyakinan bahwa Tuhan Yang Maha Esa, Tuhan Yang Maha Besar akan memberikan kekuatan kepada kita untuk menghadapi permasalahan sulit ini dan kita akan bisa menyelesaikan dengan baik. Selain itu, dengan modalitas epistemik, sang Jubir juga mengimbau masyarakat untuk tidak mengucilkan penderita Covid-19.

#### 4.5. Konkordansi Kata Kunci pada Wacana 31 Mei 2020

Konteks peristiwa atau situasi yang relevan pada bulan Mei 2020 adalah upaya pencegahan meluasnya penyebaran wabah korona melalui pemberlakuan larangan mudik Idul Fitri yang, salah satunya, terbit sebagai Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 25 Tahun 2020 tentang Pengendalian Transportasi Selama Masa Mudik Idul Fitri Tahun 1441 Hijriah. Tahapan pelaksanaan peraturan tersebut adalah pemberian peringatan dan diarahkan untuk kembali (putar balik) ke arah asal perjalanan pada 24 April—7 Mei 2020 dan pengenaan sanksi denda atau sanksi lain sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada 7—31 Mei 2020. Larangan untuk sektor darat dan penyeberangan mulai berlaku pada 24 April—31 Mei 2020, untuk kereta api pada 24 April—15 Juni 2020, untuk kapal laut pada 24 April—8 Juni 2020, dan untuk angkutan udara pada 24 April—1 Juni 2020<sup>15</sup>.

Situasi lain yang dapat ditambahkan adalah sepanjang Mei 2020, jumlah kasus positif Covid-19 melonjak drastis. Terhitung sejak 1 sampai 31 Mei, jumlah kasus positif mencapai 16.355 orang. Angka tersebut meningkat dua kali lipat dibandingkan dengan jumlah kasus Covid-19 pada kurun waktu 1 sampai 30 April, yaitu sebanyak 8.590 kasus. Sementara itu, pada Maret 2020, jumlah kumulatif kasus positif virus korona adalah 1.528 kasus<sup>16</sup>.

Kata kunci berfrekuensi tinggi pada korpus 31 Mei 2020 ada sembilan, yaitu *kita, orang, ada, menjadi, bahwa, bisa, masih, hari, dan saudara*. Dari sembilan kata tersebut, kata kunci yang dianalisis adalah kata *kita, orang, ada, menjadi, hari, dan saudara*. Hasil konkordansi kata kunci *kita* disajikan pada Tabel 11.

**Tabel 11.** Konkordansi Kata Kunci *Kita*

No.	Kata di Sebelah Kiri	Kata Kunci	Kata di Sebelah Kanan
1.	Hindari kerumunan. Atur <b>kegiatan-kegiatan sosial</b>	kita	agar tidak menimbulkan kerumunan, tidak
2.	, mari tekad kita kita kobarkan bahwa	kita	<b>akan melindungi diri kita</b> . Melindungi keluarga
3.	dalam pengawasan yang saat ini masih	kita	awasi adalah 12913 orang. Hari ini juga
4.	melihat data ini yang membawa <b>optimisme</b>	kita	bahwa banyak kasus yang sembuh. Bahwa
5.	Indonesia. Saudara-saudara, <b>optimisme harus</b>	kita	<b>bangkitkan</b> , kita bisa melawan ini, Indonesia
6.	di Pulau Galang. Rumah sakit ini	kita	bangun dengan kapasitas terpasang adalah 360
7.	.Artinya, pada kelompok inilah yang sebenarnya	kita	<b>berharap</b> bisa cepat menjadi sembuh agar
8.	kemudian menjadi salah satu yang <b>harus</b>	kita	<b>biasakan</b> di dalam menghadapi kenormalan
9.	Saudara-saudara, optimisme harus kita	kita	<b>bisa melawan ini</b> , Indonesia pasti bisa.
10.	bangkitkan,	kita	<b>bisa melihat</b> di covid19.co.id.
11.	informasi yang telah disiapkan. Secara nasional	kita	<b>bisa melindungi Indonesia</b> . Saudara-saudara,
12.	orang lain karena dengan cara inilah	kita	<b>bisa mendapatkan data</b> , fakta, instruksi, anjuran,
13.	terus informasi tentang Covid-19 ini agar	kita	dapatkan dari data positif. Kasus sembuh
14.	Riau, Lampung, dan NTT. Ini yang	kita	dapatkan konfirmasi positif naik 700 orang
15.	323.376 spesimen. Dari pemeriksaan tersebut	kita	<b>gunakan setiap saat</b> . Ada akun media
16.	. ada call center 119 extension 9 yang <b>bisa</b>	Kita	<b>harus</b> melihat data ini yang membawa
17.	total kasus sembuh sekarang menjadi 7.308 orang.	kita	<b>hati-hati agar tidak tertular</b> . Jaga
18.	tengah masyarakat. Oleh karena itu, <b>mari</b>	kita.	Ikuti terus informasi tentang Covid-19 ini
19.	adalah menjadi kekuatan yang sebenarnya dari	kita.	Kasus meninggal 40 orang sehingga menjadi
20.	produktif kembali karena ini <b>angkatan kerja</b>	kita	<b>kita kobarkan</b> bahwa kita akan melindungi
21.	lainnya. Oleh karena itu, <b>mari tekad</b>	kita	<b>kita kobarkan</b> bahwa kita akan melindungi diri
22.	. Oleh karena itu, <b>mari tekad kita</b>	kita	lakukan skrining. Apabila kita temukan kasus
23.	masuk melalui bandara Soekarno-Hatta juga	kita	lihat ada lima provinsi yang masih
24.	ini kalau kita pelajari lebih lanjut	Kita	lihat bahwa angka 293 orang yang sembuh
25.	bahwa kita mampu menyembuhkannya.	kita	<b>mampu menyembuhkannya</b> . Kita lihat bahwa
26.	. Bahwa penyakit ini bisa disembuhkan, bahwa	kita	masih cukup secara keseluruhan seperti itu.
27.	ini yang dirawat 36 orang, artinya <b>kapasitas</b>	Kita	masih melakukan pemantauan ketat. Pada
28.	16 kabupaten kota di 34 provinsi yang terdampak.	kita.	Melindungi keluarga kita, melindungi orang lain

<sup>15</sup> <https://news.detik.com/berita/d-4988911/permenhub-larangan-mudik-2020-resmi-diterbitkan/2> (Akses 10 Agustus 2020)

<sup>16</sup> <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200601103545-20-508637/lonjakan-drastis-kasus-corona-pada-mei-2020> (Akses 10 Agustus 2020)

No.	Kata di Sebelah Kiri	Kata Kunci	Kata di Sebelah Kanan
29.	kobarkan bahwa kita akan <b>melindungi diri</b>	kita,	melindungi orang lain karena dengan cara
30.	akan melindungi diri kita. <b>Melindungi keluarga</b>	kita	<b>pasti mampu melaksanakan ini</b> . Kita yakin
31.	kenormalan yang baru. Saudara-saudara,	kita	pelajari lebih lanjut kita lihat ada
32.	sehingga menjadi 26473 orang. Data ini kalau	kita	<b>rawat di rumah sakit</b> darurat Wisma
33.	temukan kasus positif, maka <b>mereka akan</b>	kita	temukan kasus positif, maka mereka akan
34.	-Hatta juga kita lakukan skrining. Apabila	Kita	<b>yakin bahwa</b> peran serta semua orang
35.	-saudara, kita pasti mampu melaksanakan ini.	kita	<b>yakini bahwa penularan masih terjadi</b> . Bahwa
	gambaran-gambaran inilah yang kemudian		

Berbeda dengan frasa benda yang muncul dengan kata ganti *kita* pada dua wacana sebelumnya (31 Maret dan 30 April 2020), frasa benda yang muncul dengan kata kunci *kita* pada wacana 31 Mei 2020 adalah *kegiatan sosial kita*, *optimisme kita*, *angkatan kerja kita*, *tekad kita*, *kapasitas kita*, dan *keluarga kita*. Dalam konteks yang lebih luas, frasa *kegiatan sosial kita* muncul dalam modalitas deontik yang berupa perintah bagi masyarakat untuk mengatur aktivitas sosialnya agar tidak menimbulkan kerumunan. Perhatikan data (1) “**Atur kegiatan-kegiatan sosial kita** agar tidak menimbulkan kerumunan ...”. Perintah dalam data (1) ditandai dengan kata kerja *atur* yang muncul dalam bentuk kalimat imperatif (kalimat perintah). Karena peningkatan jumlah kasus Covid-19 pada bulan Mei 2020 sangat tinggi, wacana Jubir Covid-19 menunjukkan optimisme tentang tingkat kesembuhan pasien Covid-19, seperti terlihat pada data (4) “... data ini yang membawa **optimisme kita** bahwa bahwa banyak kasus yang sembuh.”

Selain modalitas deontik (perintah), kata kunci *kita* pada wacana Jubir Covid-19 pada 31 Mei 2020 juga mengandung modalitas intensional, epistemik, dan dinamik. Modalitas intensional menyatakan ajakan—yang ditandai dengan kata *mari*—pada data (17), (20), dan (21). Data (17) berisi ajakan sang Jubir kepada masyarakat untuk berhati-hati agar tidak tertular Covid-19, sedangkan data (20) dan (21) berisi ajakan untuk mengobarkan tekad melindungi diri kita, melindungi keluarga kita, dan melindungi orang lain sebagai cara untuk melindungi Indonesia. Sementara itu, intensionalitas yang berupa harapan muncul dalam data (7) yang ditandai dengan leksikon *berharap*. Dalam konteks yang lebih luas, harapan yang dikemukakan adalah kesembuhan bagi kelompok usia antara 29 sampai 45 tahun. Kesembuhan kelompok tersebut akan menjadikan angkatan kerja kita produktif kembali. Intensionalitas keakanan terdapat pada data (2) “... **kita akan** melindungi diri kita ...” dan data (32) “... mereka **akan kita** rawat di rumah sakit ...”.

Modalitas epistemik yang menyatakan keharusan (ditandai dengan kata *harus*) ditunjukkan oleh data (5), (8), dan (16). Dalam konteks yang lebih luas, ketiga data ini berisi tentang imbauan sang Jubir agar masyarakat tetap mengobarkan optimisme untuk melawan Covid-19 (data 5); mengatur kegiatan sosial agar tidak menimbulkan kerumunan harus menjadi kebiasaan baru (data 8); dan melihat data sebagai pembawa optimisme, bahwa banyak kasus yang sembuh, bahwa penyakit ini bisa disembuhkan, bahwa kita mampu menyembuhkannya (data 16). Selanjutnya, modalitas epistemik yang menyatakan keyakinan yang ditandai dengan leksikon *yakin* terdapat pada data (34) dan (35) serta modalitas epistemik yang menyatakan kepastian muncul pada data (30). Ketiga data tersebut membuktikan bahwa sang Jubir ingin meyakinkan masyarakat bahwa penularan masih terjadi (data 35) dan karenanya dibutuhkan peran serta kita semua (data 34) agar kita akan mampu melaksanakan kenormalan baru (30).

Kata kunci *kita* juga memunculkan konteks yang berupa modalitas dinamik yang menyatakan kemampuan (dimarkahi dengan kata *bisa*), seperti ditunjukkan oleh data (9)--(12), dan (15). Data (9) dan (11) menunjukkan optimisme bahwa kita bisa melawan Covid-19 dan kita bisa melindungi Indonesia; data (10), (12), dan (15) berisi tentang sumber-sumber informasi yang bisa diakses untuk mendapatkan data tentang Covid-19.

Sementara itu, konkordansi yang muncul dari kata kunci *orang* pada wacana 31 Mei 2020 menunjukkan bahwa kata kunci tersebut digunakan sebagai satuan untuk menyebutkan jumlah pasien/kasus Covid-19. Selain itu, kata *orang* memunculkan frasa nomina *orang dalam pemantauan, orang berpenyakit, orang sakit, orang yang sembuh, dan semua orang*. Data konkordansi kata kunci *orang* disajikan dalam Tabel 12.

**Tabel 12.** Konkordansi Kata Kunci *Orang*

No.	Kata di Sebelah Kiri	Kata Kunci	Kata di Sebelah Kanan
1.	kami terima hari ini yang dirawat 36	orang.	artinya kapasitas kita masih cukup secara
2.	masih ada orang sakit, masih ada	orang	berpenyakit yang membawa virus ini yang
3.	Kita masih melakukan pemantauan ketat. Pada	orang	dalam pemantauan sebanyak 49936 orang,
4.	asi positif naik 700 orang sehingga menjadi 26473	orang.	Data ini kalau kita pelajari lebih
5.	melaporkan hari ini ada penambahan satu	orang.	di antaranya, adalah Bangka Belitung, Kepulauan
6.	saat ini masih kita awasi adalah 12913	orang.	Hari ini juga kami mendapatkan laporan
7.	Kemudian NTB juga mengalami peningkatan 42	orang.	Jawa Tengah mengalami peningkatan 37
8.	total kasus sembuh sekarang menjadi 7.308	orang.	Kita harus melihat data ini yang
9.	diri kita. Melindungi keluarga kita, melindungi	orang	lain karena dengan cara Inilah kita
10.	masih terus bertambah. Artinya, masih ada	orang	sakit, masih ada orang berpenyakit yang
11.	Kasus meninggal 40 orang sehingga menjadi 1613	orang.	Saudara-saudara, saat ini sudah ada 416
12.	tersebut kita dapatkan konfirmasi positif naik 700	orang	sehingga menjadi 26473 orang. Data ini
13.	ini angkatan kerja kita. Kasus meninggal 40	orang	sehingga menjadi 1613 orang. Saudara-
14.	dari data positif. Kasus sembuh meningkat 239	orang	sehingga total kasus sembuh sekarang menjadi
15.	masih cukup signifikan, yaitu bertambah 34	orang.	Sementara ada provinsi yang sama sekali
16.	Pada orang dalam pemantauan sebanyak 49936	orang.	sementara pasien dalam pengawasan yang saat
17.	Jawa Tengah mengalami peningkatan 37	orang.	Sulawesi Selatan meskipun menurun dibanding
18.	. Kita yakin bahwa peran serta semua	orang	tanpa terkecuali terus-menerus, apalagi berbasis
19.	kembali yang rata-rata lebih dari 1000	orang	tiap hari yang masuk melalui bandara
20.	menyembuhkannya. Kita lihat bahwa angka 293	orang	yang sembuh hari ini sebagian besar

Tabel 13 menyajikan konkordansi kata kunci *ada*. Dari konteks yang terjaring, kata kunci ini digunakan untuk menginformasikan sumber informasi Covid-19—lihat data (1) dan (2); menginformasikan lokasi (provinsi/kota/kabupaten) yang melaporkan kasus Covid-19—perhatikan data (3), (5), (10), dan (11); dan menginformasikan ketersediaan fasilitas (data 12); dan pelaporan jumlah kasus—lihat data (4)—(9).

**Tabel 13.** Konkordansi Kata Kunci *Ada*

No.	Kata di Sebelah Kiri	Kata Kunci	Kata di Sebelah Kanan
1.	9 yang bisa kita gunakan setiap saat.	Ada	akun media sosial di @lawan-covid-19.
2.	bisa melihat di covid19.co.id.	ada	call center 119 extension 9 yang bisa kita
3.	1613 orang. Saudara-saudara, saat ini sudah	ada	416 kabupaten kota di 34 provinsi yang
4.	ada provinsi yang sama sekali tidak	ada	kasus pada hari ini, di antaranya,
5.	kita pelajari lebih lanjut kita lihat	ada	lima provinsi yang masih tinggi dan
6.	. Artinya, masih ada orang sakit, masih	ada	orang berpenyakit yang membawa virus ini
7.	baru masih terus bertambah. Artinya, masih	ada	orang sakit, masih ada orang berpenyakit
8.	adalah Jawa Timur sekarang menjadi 244 positif,	ada	penambahan dibanding kemarin sebanyak
9.	ada provinsi yang melaporkan hari ini	ada	penambahan satu orang, di antaranya,
10.	, Kalimantan Utara, dan Riau. Sementara, juga	ada	provinsi yang melaporkan hari ini ada
11.	signifikan, yaitu bertambah 34 orang. Sementara	ada	provinsi yang sama sekali tidak ada
12.	terpasang adalah 360 tempat tidur, di antaranya,	ada	100 tempat tidur untuk ICU. Laporan yang

Konkordansi kata kunci *menjadi* disajikan dalam Tabel 14. Selain digunakan untuk menunjukkan peningkatan jumlah kasus Covid-19, kata *menjadi* menghasilkan konteks modalitas dinamik, seperti pada data (7) dan (9), yang ditandai dengan kata *bisa*. Dalam konteks ini, sang Jubir berharap bahwa kesembuhan yang cepat bisa membuat masyarakat menjadi produktif kembali.

**Tabel 14.** Konkordansi Kata Kunci *Menjadi*

No.	Kata di Sebelah Kiri	Kata Kunci	Kata di Sebelah Kanan
1.	melindungi keluarga agar tidak sakit adalah	menjadi	kekuatan yang sebenarnya dari kita. Ikuti
2.	patkan konfirmasi positif naik 700 orang sehingga	menjadi	26473 orang. Data ini kalau kita pelajari
3.	239 orang sehingga total kasus sembuh sekarang	menjadi	7.308 orang. Kita harus melihat data ini
4.	kerja kita. Kasus meninggal 40 orang sehingga	menjadi	1613 orang. Saudara-saudara, saat ini sudah
5.	. Yang pertama adalah Jawa Timur sekarang	menjadi	244 positif, ada penambahan dibanding kemarin
6.	mencuci tangan dengan menggunakan sabun. Ini	menjadi	prasyarat yang paling penting. Menjaga jarak
7.	cepat menjadi sembuh agar kemudian bisa	menjadi	produktif kembali karena ini angkatan kerja
8.	. Oleh karena itu, inilah yang kemudian	menjadi	salah satu yang harus kita biasakan
9.	yang sebenarnya kita berharap bisa cepat	menjadi	sembuh agar kemudian bisa menjadi produktif
10.	11470 spesimen sehingga totalnya sudah	menjadi	323.376 spesimen. Dari pemeriksaan tersebut

Kata kunci *hari* menghasilkan frasa *hari ini* yang menunjukkan penanda waktu kapan wacana tersebut disampaikan oleh sang Jubir.

**Tabel 15.** Konkordansi Kata Kunci *Hari*

No.	Kata di Sebelah Kiri	Kata Kunci	Kata di Sebelah Kanan
1.	Sementara, juga ada provinsi yang melaporkan	hari	ini ada penambahan satu orang, di
2.	sama sekali tidak ada kasus pada	hari	ini, di antaranya, adalah Aceh, Jambi,
3.	ini masih kita awasi adalah 12913 orang.	Hari	ini juga kami mendapatkan laporan dari
4.	Pada	Hari	ini kami akan melaporkan juga tentang
5.	beberapa kinerja data di bidang Kesehatan.	Hari	ini kami telah memeriksa 11470 spesimen
6.	lihat bahwa angka 293 orang yang sembuh	hari	ini sebagian besar adalah memang pada
7.	untuk ICU. Laporan yang kami terima	hari	ini yang dirawat 36 orang, artinya kapasitas
8.	rata-rata lebih dari 1000 orang tiap	hari	yang masuk melalui bandara Soekarno-Hatta

Sama dengan wacana sebelumnya, 30 April 2020, kata kunci *saudara* pada wacana 31 Mei 2020 juga muncul sebagai sapaan yang digunakan oleh sang Jubir untuk menyapa masyarakat (penonton).

**Tabel 16.** Konkordansi Kata Kunci *Saudara*

No.	Kata di Sebelah Kiri	Kata Kunci	Kata di Sebelah Kanan
1.	cukup secara keseluruhan seperti itu. Saudara-	saudara	gambaran-gambaran inilah yang kemudian kita
2.	menghadapi kenormalan yang baru. Saudara-	saudara,	kita pasti mampu melaksanakan ini. Kita
3.	Inilah kita bisa melindungi Indonesia. Saudara-	saudara,	optimisme harus kita bangkitkan, kita bisa
4.	40 orang sehingga menjadi 1613 orang. Saudara-	saudara,	saat ini sudah ada 416 kabupaten kota
5.	masih cukup secara keseluruhan seperti itu.	Saudara	-saudara gambaran-gambaran inilah yang
6.	di dalam menghadapi kenormalan yang baru.	Saudara	-saudara, kita pasti mampu melaksanakan ini.
7.	cara Inilah kita bisa melindungi Indonesia.	Saudara	-saudara, optimisme harus kita bangkitkan, kita
8.	meninggal 40 orang sehingga menjadi 1613 orang.	Saudara	-saudara, saat ini sudah ada 416 kabupaten

#### 4.6. *Simpulan Analisis Wacana 31 Mei 2020*

Berdasarkan analisis konkordansi kata kunci wacana pada 31 Mei 2020, dapat disimpulkan bahwa wacana tersebut mengandung tiga jenis modalitas, yaitu modalitas deontik, intensional, epistemik, dan dinamik. Secara umum, konteks dan maksud/makna wacana sang Jubir Covid-19 dapat diringkas sebagai berikut. Modalitas deontik yang berupa perintah disampaikan agar masyarakat mengatur kegiatan sosialnya sehingga tidak menimbulkan kerumunan. Walaupun peningkatan kasus Covid-19 sangat tinggi, sang Jubir tetap menyampaikan optimisme dengan menunjukkan data bahwa banyak kasus yang sembuh. Modalitas epistemik yang menyatakan keharusan dan keyakinan disampaikan oleh Jubir untuk meyakinkan masyarakat bahwa penularan masih terjadi dan karenanya dibutuhkan peran serta kita semua agar kita akan mampu melaksanakan kenormalan baru. Sementara itu, modalitas dinamik yang menyatakan



kemampuan digunakan untuk menunjukkan optimisme bahwa kita bisa melawan Covid-19 dan kita bisa melindungi Indonesia.

#### 4.7. Konkordansi Kata Kunci pada Wacana 30 Juni 2020

Konteks peristiwa atau situasi yang relevan pada bulan Juni 2020 adalah dimulainya masa kenormalan baru. Penerapan era kenormalan baru ini tetap memperhatikan protokol kesehatan, yaitu dengan menjaga jarak, memakai masker, dan tetap menjaga kebersihan dengan mencuci tangan setiap saat. Untuk memastikan para pegawai kantor dapat menjaga jarak satu sama lain, kapasitas kantor pada era kenormalan baru ini ditentukan sebanyak 50%.

Ada dua belas kata kunci berfrekuensi tinggi pada wacana 30 Juni 2020, yaitu *kita, sembuh, kasus, kemudian, hari, melaporkan, orang, adalah, saudara, baru, berada dan dengan*. Dari 12 kata kunci tersebut, kata kunci yang akan dianalisis adalah *kita, sembuh, kasus, hari, melaporkan, orang, saudara, baru, dan berada*. Hasil konkordansi kata kita disajikan dalam Tabel 17 berikut ini.

**Tabel 17. Konkordansi Kata Kunci Kita**

No.	Kata di Sebelah Kiri	Kata Kunci	Kata di Sebelah Kanan
1.	Gambaran ini semakin menegaskan <b>komitmen</b>	kita	bahwa melaksanakan protokol kesehatan
2.	menjadi sebuah keharusan. Di tengah-tengah	kita,	banyak saudara-saudara kita yang membawa
3.	di atas angka 80%. <b>Total sembuh yang</b>	kita	<b>catat</b> pada hari ini adalah 1.006 orang
4.	ah menjadi 803.898 spesimen. Dari jumlah tersebut	kita	dapatkan kasus baru konfirmasi covid-19
5.	aktivitas kita sehari-hari sering kali	kita	dihadapkan pada satu kondisi di mana
6.	-saudara, produktif harus kita lakukan. <b>Aktivitas</b>	kita	<b>harus selektif</b> untuk hal-hal yang
7.	kinerja data bidang kesehatan yang telah	kita	himpun selama 24 jam terhitung dari kemarin.
8.	, kita maknai bahwa <b>penambahan kasus yang</b>	kita	<b>identifikasi</b> setiap hari dari hasil pemeriksaan
9.	, jagalah jarak. <b>Saudara-saudara, produktif harus</b>	kita	<b>lakukan</b> . Aktivitas kita harus selektif untuk
10.	jarak menjadi <b>sesuatu yang agak sulit</b>	kita	<b>lakukan</b> . Misalnya, berada di kendaraan umum,
11.	masker menjadi <b>sesuatu yang mutlak</b>	kita	<b>lakukan</b> . Namun, apabila memungkinkan untuk
12.	orang sehingga total menjadi 56.385 orang. Kalau	kita	lihat sebaran kasus ini yang pertama
13.	orang lain. Dan ini juga <b>harus</b>	kita	<b>maknai</b> bahwa kita sekalian yang berada
14.	pasien dalam pengawasan. Saudara-saudara,	kita	maknai bahwa penambahan kasus yang kita
15.	rumah sakit. <b>Tingkat hunian rumah sakit</b>	kita	masih berada di kisaran 60%. Artinya kasus-
16.	449 kabupaten/kota yang terdampak di 34 provinsi.	Kita	masih melakukan pemantauan terhadap 43.797
17.	1.515 spesimen sehingga <b>total spesimen yang telah</b>	kita	<b>periksa</b> adalah menjadi 803.898 spesimen.
18.	kali dan berkali-kali akan terus	kita	sampaikan, yaitu dengan mematuhi protokol
19.	lingkungan mereka atau berada di <b>aktivitas</b>	kita	sehari-hari juga dituntut untuk mampu
20.	menggunakan sabun. Pada <b>situasi aktivitas</b>	kita	sehari-hari sering kali kita dihadapkan
21.	ini juga harus kita maknai bahwa	kita	sekalian yang berada di dalam lingkungan
22.	tidak produktif. Oleh karena itu, <b>harap</b>	kita	<b>semuanya bijak</b> menentukan aktivitas di luar
23.	dengan orang yang ada di sekitar	kita	setidaknya pada jarak lebih dari satu
24.	Tenggara Timur. Saudara-saudara, <b>kasus sembuh</b>	kita	sudah cukup banyak. Beberapa provinsi
25.	himpun selama 24 jam terhitung dari kemarin.	Kita	telah melaksanakan pemeriksaan spesimen
26.	kisaran 60%. Artinya <b>kasus-kasus positif yang</b>	kita	<b>temukan</b> adalah kasus positif tanpa ada
27.	ini adalah gambaran dari <b>upaya masif</b>	kita	untuk melakukan pemeriksaan dari screening
28.	tengah-tengah kita, banyak <b>saudara-saudara</b>	kita	<b>yang membawa virus ini</b> . Positif dari
29.	dunia adalah 50,3%. Artinya begitu	kita	yang sekarang mencapai angka kesembuhan

Data dalam Tabel 17 menunjukkan bahwa frasa benda yang terbentuk dari konkordansi kata kunci *kita* dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu frasa tanpa dan dengan perluasan yang ditandai dengan markah *yang*. Frasa benda dengan kata kunci *kita* tanpa perluasan dengan markah *yang* adalah sebagai berikut: *komitmen kita, aktivitas kita, situasi aktivitas kita, tingkat hunian rumah sakit kita, kasus sembuh kita, dan upaya masif kita*. Sementara itu, data frasa benda dengan kata kunci *kita* dengan perluasan adalah *total sembuh yang kita catat, penambahan kasus yang kita identifikasi, sesuatu yang agak sulit kita lakukan, sesuatu yang mutlak kita lakukan, total spesimen yang telah kita periksa, dan kasus-kasus positif yang kita temukan*.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa konkordansi kata kunci *kita* yang terjaring pada wacana 30 Juni 2020 sangat berbeda dengan tiga wacana sebelumnya.

Dari segi modalitas, kata kunci *kita* menjangkau konteks yang memunculkan modalitas epistemik yang menyatakan keharusan dengan markah kata *harus* pada data (6) “Aktivitas *kita harus* selektif ...”, (9) “Saudara-saudara, produktif *harus* kita lakukan...”, dan data (13) “... *harus* kita maknai bahwa ...”. Selain itu, data (22) dalam Tabel 17 menampilkan modalitas intensional—berupa harapan—yang disampaikan oleh sang Jubir, “... *harap* kita semua bijak menentukan aktivitas di luar rumah.”

Dikaitkan dengan latar belakang situasi wacana, yaitu penambahan kasus Covid-19 yang sangat tinggi, frasa benda yang mengacu ke situasi ini, yaitu *penambahan kasus yang kita identifikasi, total spesimen yang telah kita periksa, dan kasus-kasus positif yang kita temukan*. Sementara itu, kesiapan fasilitas rumah sakit untuk menangani penambahan kasus muncul melalui frasa *tingkat hunian rumah sakit kita*. Optimisme dibangun dengan menunjukkan bukti jumlah *kasus sembuh kita dan total sembuh yang kita catat*. Selanjutnya, komitmen untuk bersiap dalam penerapan era kenormalan baru muncul dalam data (1) dan (2)—bahwa komitmen untuk melaksanakan protokol kesehatan menjadi satu keharusan; data (6)—(11) dan (22) berisi imbauan bahwa masyarakat harus produktif, tetapi harus selektif (bijak) memilih aktivitas di luar rumah. Jika menjaga jarak menjadi hal yang sulit untuk dilakukan, maka memakai masker menjadi hal yang mutlak untuk dilakukan.

**Tabel 18. Konkordansi Kata Kunci Sembuh**

No.	Kata di Sebelah Kiri	Kata Kunci	Kata di Sebelah Kanan
1.	1.006 orang yang sembuh sehingga	akumulasi	adalah 24.806 orang. Sudah 449
2.	Riau 81,6% yang sembuh dan Riau 73,5%	yang	Angka persen, angka persentase sembuh global
3.	Kemudian Sulawesi Barat 72,8% kasusnya	sembuh.	Bangka Belitung 86,8% yang sembuh. Bengkulu
4.	kasusnya sembuh. Bangka Belitung 86,8%	yang	Bengkulu 71,2% sembuh. Kalimantan Barat
5.	81,9% yang sembuh. Kepulauan Riau 81,6%	yang	dan Riau 73,5% yang sembuh. Angka persen,
6.	yang sembuh. Angka persen,	angka persentase	global di tingkat dunia adalah 50,3%. Artinya
7.	73,7% sembuh. Jogjakarta 85,3%	kasus yang	Gorontalo 80,2% yang sembuh. Sulawesi Selatan
8.	yang sembuh. Kemudian Kalimantan Timur 73,7%	sembuh.	Jogjakarta 85,3% kasus yang sembuh. Gorontalo
9.	Belitung 86,8% yang sembuh. Bengkulu 71,2%	sembuh.	Kalimantan Barat 81,9% yang sembuh.
10.	Jawa Tengah melaporkan 153 kasus baru dan 50	sembuh.	Kalimantan Selatan melaporkan 106 kasus baru
11.	yang sembuh. Sulawesi Selatan 82,3%	kasus yang	Kalimantan Utara 73,5% yang sembuh. Lampung
12.	sebanyak 331 orang, namun juga melaporkan 121	sembuh.	Kemudian DKI Jakarta hari ini melaporkan 193
13.	hari ini melaporkan 193 kasus baru dan 394	sembuh.	Kemudian Jawa Tengah melaporkan 153 kasus
14.	di antaranya, Nusa Tenggara Barat 81,1%	yang	Kemudian Kalimantan Timur 73,7% sembuh.
15.	Utara 73,5% yang sembuh. Lampung 79,3%	yang	Kemudian Sulawesi Barat 72,8% kasusnya
16.	Selatan melaporkan 106 kasus baru dengan 38	sembuh.	Kemudian Sulawesi Selatan melaporkan 89
17.	71,2% sembuh. Kalimantan Barat 81,9%	yang	Kepulauan Riau 81,6% yang sembuh dan Riau
18.	Nusa Tenggara Timur. Saudara-saudara,	kasus	kita sudah cukup banyak. Beberapa provinsi
19.	kasus yang sembuh. Kalimantan Utara 73,5%	yang	Lampung 79,3% yang sembuh. Kemudian
20.	Selatan melaporkan 89 kasus baru dan 69	sembuh.	19 provinsi hari ini melaporkan kasus di
21.	pada hari ini adalah 1.006	orang yang	sehingga akumulasi sembuh adalah 24.806
22.	banyak. Beberapa provinsi melaporkan	kasus	sudah lebih dari 80%, di antaranya, Nusa
23.	85,3% kasus yang sembuh. Gorontalo 80,2%	yang	Sulawesi Selatan 82,3% kasus yang sembuh.
24.	angka kesembuhan di atas angka 80%. Total	sembuh	yang kita catat pada hari ini

Konkordansi kata sembuh pada Tabel 18 menghasilkan frasa akumulasi sembuh, kasus sembuh, angka persentase sembuh, kasus yang sembuh, yang sembuh, orang yang sembuh, dan total sembuh yang kita catat pada hari ini. Dalam konteks wacana yang lengkap, Jubir Covid-19 mengungkapkan data kasus sembuh di Indonesia untuk menunjukkan perbandingan kasus sembuh secara global dan kasus sembuh di Indonesia. Sang Jubir mengatakan bahwa “Angka persen, angka persentase sembuh global di tingkat dunia adalah 50,3%. Artinya begitu banyak provinsi kita yang sekarang mencapai angka kesembuhan di atas angka 80%.” Penyajian data

kasus sembuh tersebut merupakan salah satu upaya Jubir Covid-19 untuk memberikan gambaran kepada masyarakat bahwa walaupun penambahan kasus Covid-19 tinggi, persentase kesembuhannya juga tinggi.

**Tabel 19.** Konkordansi Kata Kunci *Kasus*

No.	Kata di Sebelah Kiri	Kata Kunci	Kata di Sebelah Kanan
1.	Kemudian DKI Jakarta hari ini melaporkan 193	kasus	<b>baru</b> dan 394 sembuh. Kemudian Jawa
2.	Kemudian Jawa Tengah melaporkan 153	kasus	<b>baru</b> dan 50 sembuh. Kalimantan Selatan
3.	Kemudian Sulawesi Selatan melaporkan 89	kasus	<b>baru</b> dan 69 sembuh. 19 provinsi hari ini
4.	50 sembuh. Kalimantan Selatan melaporkan 106	kasus	<b>baru</b> dengan 38 sembuh. Kemudian Sulawesi
5.	hari ini melaporkan tidak ada <b>penambahan</b>	kasus	<b>baru</b> , di antaranya, adalah Bangka Belitung
6.	.898 spesimen. Dari jumlah tersebut kita dapatkan	kasus	<b>baru</b> konfirmasi covid-19 sebanyak 1.293 orang
7.	pertama adalah bahwa Jawa Timur	kasus	baru sebanyak 331 orang, namun juga
8.	menambahkan	kasus	di bawah 10. Sementara ada 7 provinsi yang
9.	dan 69 sembuh. 19 provinsi hari ini melaporkan	kasus	<b>ini</b> tidak dimaknai dengan penambahan
10.	secara agresif. Dan kemudian <b>penambahan</b>	kasus	<b>ini</b> yang pertama adalah bahwa Jawa
11.	menjadi 56.385 orang. Kalau kita lihat <b>sebaran</b>	kasus	<b>-kasus positif</b> yang kita temukan adalah
12.	kita masih berada di kisaran 60%. Artinya	kasus	<b>positif</b> tanpa ada indikasi perawatan di
13.	-kasus positif yang kita temukan adalah	kasus	<b>positif</b> yang kita temukan adalah kasus
14.	masih berada di kisaran 60%. Artinya <b>kasus-</b>	kasus	<b>ringan</b> atau <b>kasus tanpa gejala</b> yang
15.	indikasi perawatan di rumah sakit. Artinya	kasus	<b>sembuh kita</b> sudah cukup banyak. Beberapa
16.	, dan Nusa Tenggara Timur. Saudara-saudara,	kasus	<b>sembuh</b> sudah lebih dari 80%, di antaranya,
17.	cukup banyak. Beberapa provinsi melaporkan	kasus	<b>tanpa gejala</b> yang mengharuskan dilakukan
18.	rumah sakit. Artinya <b>kasus ringan</b> atau	kasus	<b>yang kita identifikasi setiap hari</b> dari
19.	-saudara, kita maknai bahwa <b>penambahan</b>	kasus	<b>yang sembuh</b> . Gorontalo 80,2% yang sembuh.
20.	Timur 73,7% sembuh. Jogjakarta 85,3%	kasus	<b>yang sembuh</b> . Kalimantan Utara 73,5% yang
	80,2% yang sembuh. Sulawesi Selatan 82,3%		

Konkordansi kata kunci kasus menghasilkan frasa benda, yaitu kasus baru, penambahan kasus baru, penambahan kasus ini, sebaran kasus ini, kasus positif, kasus ringan, kasus tanpa gejala, kasus sembuh kita, kasus yang sembuh, dan penambahan kasus yang kita identifikasi setiap hari. Dalam hal ini, selain untuk melaporkan jumlah penambahan kasus baru, kata kunci kasus berhasil menjangkau data bahwa sang Jubir memberikan informasi tentang jenis-jenis kasus yang ada, yaitu kasus positif, kasus sembuh, kasus ringan, dan kasus tanpa gejala. Dalam konteks yang lebih luas, informasi tentang jenis kasus ringan dan kasus tanpa gejala diberikan untuk memberikan pemahaman bahwa ada kasus positif tanpa indikasi perawatan di rumah sakit. Artinya, kasus ringan atau kasus tanpa gejala yang mengharuskan dilakukan isolasi secara mandiri. Sang Jubir juga menekankan bahwa isolasi mandiri harus dilakukan secara disiplin, “Positif dari pemeriksaan PCR atau TCM, tetapi tidak memiliki gejala yang diindikasikan harus dirawat di rumah sakit sehingga mereka melaksanakan perawatan atau isolasi mandiri di tempat tinggalnya masing-masing. Ini tentunya dibutuhkan disiplin yang kuat, komitmen yang kuat dari yang bersangkutan agar tidak menular ke orang lain.”

**Tabel 20.** Konkordansi Kata Kunci *Hari*

No.	Kata di Sebelah Kiri	Kata Kunci	Kata di Sebelah Kanan
1.	penambahan kasus yang kita identifikasi setiap	hari	dari hasil pemeriksaan PCR real time
2.	80%. Total sembuh yang kita catat pada	hari	ini adalah 1.006 orang yang sembuh
3.		Hari	ini kembali kami akan melaporkan tentang
4.	melaporkan 121 sembuh. Kemudian DKI Jakarta	hari	ini melaporkan 193 kasus baru dan 394 sembuh.
5.	laporkan 89 kasus baru dan 69 sembuh. 19 provinsi	hari	ini melaporkan kasus di bawah 10. Sementara
6.	di bawah 10. Sementara ada 7 provinsi yang	hari	ini melaporkan tidak ada penambahan kasus
7.	telah melaksanakan pemeriksaan spesimen untuk	hari	ini sebanyak 21.515 spesimen sehingga total
8.	atau berada di aktivitas kita sehari-	hari	juga dituntut untuk mampu melindungi diri
9.	sabun. Pada situasi aktivitas kita sehari-	hari	sering kali kita dihadapkan pada satu

Kata kunci *hari* menghasilkan frasa *setiap hari, hari ini, dan sehari-hari*. Semuanya menunjukkan bahwa data dan laporan yang disampaikan oleh sang Jubir bersifat harian atau disampaikan pada hari itu juga. Sementara itu, kata kunci *melaporkan* menghasilkan konteks tentang jumlah kasus yang dilaporkan oleh setiap provinsi per hari, seperti ditunjukkan pada Tabel 21.

**Tabel 21.** Konkordansi Kata Kunci *Melaporkan*

No.	Kata di Sebelah Kiri	Kata Kunci	Kata di Sebelah Kanan
1.	121 sembuh. Kemudian DKI Jakarta hari ini	melaporkan	193 kasus baru dan 394 sembuh. Kemudian
2.	baru dan 394 sembuh. Kemudian Jawa Tengah	melaporkan	153 kasus baru dan 50 sembuh. Kalimantan
3.	dengan 38 sembuh. Kemudian Sulawesi Selatan	melaporkan	89 kasus baru dan 69 sembuh. 19 provinsi hari
4.	kasus baru dan 50 sembuh. Kalimantan Selatan	melaporkan	106 kasus baru dengan 38 sembuh. Kemudian
5.	baru dan 69 sembuh. 19 provinsi hari ini	melaporkan	kasus di bawah 10. Sementara ada 7 provinsi
6.	kita sudah cukup banyak. Beberapa provinsi	melaporkan	kasus sembuh sudah lebih dari 80%, di
7.	kasus baru sebanyak 331 orang, namun juga	melaporkan	121 sembuh. Kemudian DKI Jakarta hari ini
8.	Hari ini kembali kami akan	melaporkan	tentang kinerja data bidang kesehatan yang
9.	10. Sementara ada 7 provinsi yang hari ini	melaporkan	tidak ada penambahan kasus baru, di

Data pada Tabel 22 menunjukkan bahwa kata kunci *orang* memunculkan konteks tidak hanya untuk menyampaikan informasi tentang jumlah penambahan kasus Covid-19, tetapi juga untuk menginformasikan jumlah orang yang sembuh.

**Tabel 22.** Konkordansi Kata Kunci *Orang*

No.	Kata di Sebelah Kiri	Kata Kunci	Kata di Sebelah Kanan
1.	1.293 orang sehingga total menjadi 56.385	orang.	Kalau kita lihat sebaran kasus ini
2.	yang bersangkutan agar tidak menular ke	orang	lain. Dan ini juga harus kita
3.	Timur menambahkan kasus baru sebanyak 331	orang,	namun juga melaporkan 121 sembuh. Kemudian
4.	masih melakukan pemantauan terhadap 43.797	orang	ODP dan kemudian dalam pengawasan 13.182
5.	kasus baru konfirmasi covid-19 sebanyak 1.293	orang	sehingga total menjadi 56.385 orang. Kalau kita
6.	sehingga akumulasi sembuh adalah 24.806	orang.	Sudah 449 kabupaten/kota yang terdampak di 34
7.	kesehatan, menjaga jarak secara fisik dengan	orang	yang ada di sekitar kita setidaknya
8.	yang kemudian bersama-sama dengan	orang	yang lain berada di lift. Oleh
9.	kita catat pada hari ini adalah 1.006	orang	yang sembuh sehingga akumulasi sembuh

Sebagaimana halnya data pada wacana sebelumnya, kata kunci *Saudara* pada wacana 30 Juni 2020 juga digunakan dalam konteks menyapa masyarakat (penonton). Modalitas yang tampak dalam konteks kata kunci *saudara* adalah modalitas epistemik yang menyatakan keharusan—lihat data (4) dan (8) “Saudara-saudara, produktif *harus* kita lakukan.”, sedangkan modalitas deontik yang berupa perintah—ditandai dengan pemarkah *-lah, “jagalah* jarak ...”.

**Tabel 23.** Konkordansi Kata Kunci *Saudara*

No.	Kata di Sebelah Kiri	Kata Kunci	Kata di Sebelah Kanan
1.	, Riau, dan Nusa Tenggara Timur. Saudara-	saudara,	kasus sembuh kita sudah cukup banyak.
2.	13.182 pasien dalam pengawasan. Saudara-	saudara,	kita maknai bahwa penambahan kasus yang
3.	Di tengah-tengah kita, banyak saudara-	saudara	kita yang membawa virus ini. Positif
4.	untuk menjaga jarak, <b>jagalah jarak. Saudara-</b>	saudara,	<b>produktif harus kita lakukan.</b> Aktivitas kita
5.	Riau, Riau, dan Nusa Tenggara Timur.	Saudara	-saudara, kasus sembuh kita sudah cukup
6.	pengawasan 13.182 pasien dalam pengawasan.	Saudara	-saudara, kita maknai bahwa penambahan kasus
7.	keharusan. Di tengah-tengah kita, banyak	saudara	-saudara kita yang membawa virus ini.
8.	memungkinkan untuk menjaga jarak, <b>jagalah jarak</b>	Saudara	<b>-saudara, produktif harus kita lakukan.</b> Aktivitas

Kata kunci *baru* menghasilkan frasa *kasus baru* dan digunakan dalam konteks untuk melaporkan jumlah (penambahan) kasus baru, seperti tersaji pada Tabel 24.

**Tabel 24.** Konkordansi Kata Kunci *Baru*

No.	Kata di Sebelah Kiri	Kata Kunci	Kata di Sebelah Kanan
1.	Kemudian Jawa Tengah melaporkan 153 kasus	baru	dan 50 sembuh. Kalimantan Selatan melaporkan
2.	DKI Jakarta hari ini melaporkan 193 kasus	baru	dan 394 sembuh. Kemudian Jawa Tengah
3.	Kemudian Sulawesi Selatan melaporkan 89 kasus	baru	dan 69 sembuh. 19 provinsi hari ini melaporkan
4.	Kalimantan Selatan melaporkan 106 kasus	baru	dengan 38 sembuh. Kemudian Sulawesi Selatan
5.	ini melaporkan tidak ada penambahan kasus	baru,	di antaranya, adalah Bangka Belitung kemudian
6.	. Dari jumlah tersebut kita dapatkan kasus	baru	konfirmasi covid-19 sebanyak 1.293 orang
7.	adalah bahwa Jawa Timur menambahkan kasus	baru	sebanyak 331 orang, namun juga melaporkan

Sementara itu, kata kunci *berada* pada Tabel 25 diikuti oleh frasa preposisional, seperti *di aktivitas kita, di dalam lingkungan, di kendaraan umum, di lift, dan di pintu masuk*. Pada konteks yang lebih luas, tempat-tempat yang terjaring oleh kata kunci *berada* menunjukkan lokasi-lokasi yang difokuskan oleh sang Jubir untuk diwaspadai oleh masyarakat. Dalam hal ini, di tempat-tempat tersebut, masyarakat diharapkan untuk tetap mematuhi protokol kesehatan. Sementara itu, frasa *di kisaran 60%* pada data (4) menunjukkan kapasitas hunian rumah sakit tempat merawat pasien Covid-19.

**Tabel 25.** Konkordansi Kata Kunci *Berada*

No.	Kata di Sebelah Kiri	Kata Kunci	Kata di Sebelah Kanan
1.	berada di dalam lingkungan mereka atau	berada	di aktivitas kita sehari-hari juga
2.	kita makna bahwa kita sekalian yang	berada	di dalam lingkungan mereka atau berada
3.	yang agak sulit kita lakukan. Misalnya,	berada	di kendaraan umum, berada di pintu
4.	. Tingkat hunian rumah sakit kita masih	berada	di kisaran 60%. Artinya kasus-kasus positif
5.	bersama-sama dengan orang yang lain	berada	di lift. Oleh karena itu, menggunakan
6.	lakukan. Misalnya, berada di kendaraan umum,	berada	di pintu masuk dari sebuah institusi,
7.	di pintu masuk dari sebuah institusi,	berada	di pintu masuk dari satu perkantoran

#### 4.8. *Simpulan Wacana 30 Juni 2020*

Secara umum, konteks dan maksud/makna wacana sang Jubir Covid-19 dapat diringkas sebagai berikut. Latar belakang situasi wacana berupa penambahan jumlah kasus Covid-19 yang sangat tinggi dan dimulainya masa kenormalan baru sangat memengaruhi wacana Jubir Covid-19. Paparan jumlah peningkatan kasus Covid-19 yang tinggi diimbangi dengan informasi tentang tingginya tingkat kesembuhan (sampai 80%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa selain menampilkan fakta/data yang sah, sang Jubir juga memunculkan optimisme dengan memaparkan data tentang tingkat kesembuhan pasien Covid-19. Selain itu, sang Jubir juga memberitahukan masyarakat tentang jenis-jenis kasus. Dalam arti, tidak semua kasus Covid-19 harus mendapatkan perawatan di rumah sakit. Kasus ringan atau tanpa gejala dapat ditangani dengan isolasi mandiri yang dilaksanakan dengan disiplin. Selanjutnya, dalam rangka memasuki era kenormalan baru, Jubir Covid-19 mengimbau agar masyarakat selektif/bijak memilih kegiatan di luar rumah serta untuk secara disiplin menaati protokol kesehatan.

Sementara itu, berdasarkan analisis konkordansi kata kunci wacana pada 30 Juni 2020, dapat disimpulkan bahwa wacana tersebut mengandung tiga jenis modalitas, yaitu modalitas epistemik, intensional, dan deontik. Modalitas epistemik digunakan sang Jubir untuk menekankan hal yang harus dilakukan oleh masyarakat, yaitu harus tetap produktif pada masa pandemi ini. Modalitas intensional mengemukakan harapan sang Jubir agar masyarakat selektif/bijak memilih aktivitas di luar rumah, sedangkan modalitas deontik diujarkan untuk memberikan perintah agar masyarakat selalu menjaga jarak.

## 5. SIMPULAN

Dari keempat wacana yang dituturkan oleh Jubir Covid-19, yaitu wacana pada 31 Maret 2020, 30 April 2020, 31 Mei 2020, dan 30 Juni 2020, kata kunci yang muncul secara konsisten selama empat bulan adalah kata kunci *kita*. Sementara itu, kata kunci yang muncul secara konsisten pada tiga korpus (30 April, 31 Mei, dan 30 Juni 2020) adalah kata *orang* dan *saudara*. Selain ketiga kata tersebut, kata kunci dari setiap korpus bervariasi: kata kunci terbanyak adalah 12 kata pada wacana 30 Juni 2020 dan tersedikit (5 kata kunci) pada wacana 30 April 2020. Kata kunci tersebut menghasilkan konteks terdekat (konkordansi) yang paling banyak muncul, yaitu berupa frasa nomina. Dari segi modalitas, kata kunci menjangkau modalitas intensional, epistemik, deontik, dan dinamik yang kemunculannya berbeda-beda di setiap korpus. Dari segi makna, wacana Jubir Covid-19 menunjukkan kesesuaian dengan konteks situasi dari setiap wacana. Ciri khas wacana Jubir Covid-19 ini adalah melaporkan perkembangan kasus Covid-19 dengan menampilkan data faktual yang bersifat harian; menunjukkan bahwa pandemi ini merupakan tanggung jawab bersama—dengan leksikon *kita*—sang Jubir mengajak masyarakat secara bersama-sama menghadapi pandemi ini; menggambarkan optimisme bahwa Indonesia mampu menghadapi Covid-19; dan bersifat ajakan/imbau agar masyarakat secara disiplin menaati protokol kesehatan. Dengan kata lain, wacana Jubir Covid-19 tidak memunculkan makna/suasana ketakutan, tetapi kewaspadaan. Bahkan, untuk bersiap memasuki masa kenormalan baru, sang Jubir juga mengingatkan masyarakat untuk tetap produktif, tetapi dengan tetap bijak/selektif untuk memilih kegiatan yang produktif/tidak produktif di luar rumah, dan tetap menerapkan protokol kesehatan (memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan).